

# **PEMBERDAYAAN UKM (USAHA KECIL MENENGAH) BATIK MALANGAN**

**(Studi pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas Perindustrian, UKM  
Batik Kota Malang)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**PRISKA CELINE BANGUN**

**NIM. 145030101111137**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
MALANG  
2018**

## MOTTO

(Tidak ada proses yang mudah namun kita harus tahu bahwa ada hal yang mulia dibalik proses itu. Jangan berhenti BERDOA dan TETAP PERCAYA karena di dalam Tuhan MUJIZAT ITU SANGGUH NYATA, karena dengan Iman memampukan orang percaya dan berharap bahwa Tuhanlah yang memegang kendali dan menjamin hari ini hingga hari esok)

“dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-KU, maka Aku akan mendengarkan kamu” (Yeremia 29:12)

“Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu” (Amsal 3:5-6)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada Orangtua tercinta  
Bapak Sejandi Bangun, SE dan Ibu Mory Efriaty Sembiring yang  
selalu memberikan Doa dan Dukungan yang telah diberikan  
sebagai bentuk penyemangat bagi penulis untuk berusaha dan  
berjuang menyelesaikan tugas skripsi ini.

Thank You Jesus

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) Batik  
Malangan (Studi pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro,  
DinasPerindustrian, UKM Batik Kota Malang)

isusun oleh : Priska Celine Bangun

NIM : 145030101111137


Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Konsentrasi/Minat : -

Malang, Juni 2018

KomisiPembimbing,

  
Dr. Mochamad Makmur, MS  
NIP. 19511028 198003 1 002

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 19 Juli 2018  
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB  
Skripsi Atas Nama : Priska Celine Bangun  
Judul : Pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) Batik Malang (Studi pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas Perindustrian, UKM Batik Kota Malang)

**Dan dinyatakan LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua

Anggota



**Dr. Mochamad Makmur, MS**  
NIP. 19511028 198003 1 002



**Dr. Heru Ribawanto, MS**  
NIP. 19520911 197903 1 002

Anggota



**Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si**  
NIP. 19530807 197903 2 001

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, Juli 2018

Mahasiswa



Nama : Priska Celine Bangun

NIM : 145030101111137

## RINGKASAN

**Priska Celine Bangun, 2018. Pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) Batik Malang (Studi Pada, Dinas Koperasi Usaha Mikro, Dinas Perindustrian, UKM Batik Kota Malang). Dr. Mochamad Makmur, MS. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.128 halaman +xvi**

Pemberdayaan merupakan proses untuk mendorong dan membangunkan kesadaran yang dimiliki tiap individu untuk mencapainya kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kota Malang telah melakukan pemberdayaan masyarakat salah satunya melalui pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) Batik Malang. Pemberdayaan terhadap batik malangan telah dilakukan namun hal tersebut kurang maksimal disebabkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu rendahnya keahlian SDM dan tidak adanya paguyuban batik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya pemerintah kota Malang dalam melakukan pemberdayaan UKM batik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) batik Malang, Aktor-aktor yang terlibat dalam pemberdayaan UKM Batik Malang dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah). Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas Perindustrian, UKM batik malangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data model interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) batik malangan yang dilaksanakan oleh antara lain Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kota Malang sudah baik. Usaha yang telah diberikan pemerintah dalam memberdayakan UKM Batik Malang antara lain berupa permodalan, pemasaran, teknologi, pengembangan SDM, sarana dan prasarana. selain menunjukkan pemberdayaan, juga menunjukkan aktor-aktor yang terlibat dalam pemberdayaan ukm batik malangan, diantaranya pemerintah, swasta dan masyarakat. Selain itu, juga menunjukkan faktor pendukung yaitu semangatnya para pelaku UKM, hubungan komunikasi antar Lingkungan UKM dan adanya kegiatan pemasaran. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) batik malangan yaitu rendahnya keahlian SDM serta tidak ada paguyuban batik di Kota Malang.

**Kata kunci :** Pemberdayaan, UKM, Batik Malang



## SUMMARY

**Priska Celine Bangun, 2018. Empowerment of SMEs (Small and Medium Enterprises) Batik Malangan (Study on Department of Cooperatives and Micro Enterprises, Department of Industry, SMEs Batik of Malang City). Dr. Mochamad Makmur, MS. Faculty of Administrative Sciences. Brawijaya University .128 pages + xvi**

Empowerment is a process to encourage and awaken awareness of each individual to achieve the welfare of society. Malang City Government has done community empowerment one of them through the empowerment of SME (Small Medium Enterprises) Batik Malangan. Empowerment of batik malangan has been done but it is not maximal because there are several factors that influence the low level of human resource expertise and the absence of paguyuban batik. The purpose of this study is to describe and analyze the efforts of Malang city government in conducting the empowerment of batik SMEs

his research uses descriptive research type with qualitative approach. This research is focused on the empowerment of SMEs (Small Medium Enterprises) batik Malangan, Actors involved in the empowerment of SMEs Batik Malangan and supporting factors and obstacles in the implementation of empowerment of SMEs (Small and Medium Enterprises). This research was conducted in the Department of Cooperatives and Micro Enterprises, Department of Industry , SMEs batik malangan. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis used is by using interactive data model analysis according to Miles, Huberman and Saldana.

The results of this study indicate that the empowerment of SMEs (Small and Medium Enterprises) batik malangan implemented by among others the Department of Industry, Department of Cooperatives and Micro Enterprises Malang city is good. Efforts that have been given by the government in empowering SMEs Batik Malangan, among others in the form of capital, marketing, technology, human resources development, facilities and infrastructure. in addition to showing empowerment, also shows the actors involved in empowering batik ukm malangan, including government, private and community. In addition, it also shows the supporting faktor is the spirit of the SMEs, communication between SMEs environment and the existence of marketing activities. While the inhibiting factors in the implementation of SMEs (Small Medium Enterprises) batik malangan is the lack of expertise of human resources and no batik community in Malang.

**Keywords:** Empowerment, SME, Batik Malangan



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat TUHAN YANG MAHA ESA yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) Batik Malangan (Studi Pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas Perindustrian, UKM Batik Kota Malang)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Administrasi Publik pada prodi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr.,Fadillah Amin,M.AP.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

4. Bapak Dr. Mochamad Makmur, Ms selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan, mendukung, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
6. Pemerintah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Dinas Perindustrian yang senantiasa mengarahkan, mendampingi, membimbing, dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung
7. Pelaku UKM Batik Malang yang senantiasa memberikan informasi selama penelitian berlangsung
8. Kedua orang tua saya Bapak Sejandi Bangun, SE dan Ibu Mory Efriati Sembiring besertakeluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan dorongan dari jauh dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yaitu Mak Sriwet (Asri), Nilla mottcu, Okta Dat, Gemash Squadku yaitu Yuna, Ariska dan Sahrin, Cecurut Squad yaitu Ayu, Denny, Udin, Ridho serta Teman-Teman CG Utara dan CG 16 yang dapat membuat saya bertumbuh rohani dan bagian dari keluarga kedua saya di kota Malang serta teman-teman Administrasi Publik 2014 seperjuangan saya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat, doa serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

10. Dan semua Pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Kontribusi Penelitian.....	14
E. Sistematika Penelitian .....	15

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Adminstrasi Publik	
1. Pengertian Adminitrasi Publik .....	17
B. Pelayanan Publik	
1. Pengertian Pelayanan Publik.....	19
C. Konsep Pemberdayaan	
1. Pengertian Pemberdayaan .....	20
2. Tujuan Pemberdayaan .....	22
3. Proses Pemberdayaan.....	24

4. Aktor-Aktor dalam Pemberdayaan .....	25
5. Pendekatan Pemberdayaan.....	26
6. Pemberdayaan UKM.....	28
<b>D. Usaha Kecil Menengah(UKM)</b>	
1. Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM) .....	29
2. Kriteria Usaha Kecil Menengah (UKM).....	31
3. Tantangan-Tantangan UKM .....	32
4. Aspek-Aspek UKM.....	33
5. Masalah-Masalah UKM .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian .....	38
C. Lokasi dan Situs Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Analisis Data .....	45

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b>	
1. Gambaran Umum Kota Malang	
a. Sejarah Singkat Pemerintah Kota Malang .....	49
b. Letak Geografis .....	51
c. Iklim .....	52
d. Topografi dan Geologi .....	53
e. Penduduk.....	53
f. Pembagian Wilayah Administratif.....	55
2. Gambaran Umum Dinas Perindustrian Kota Malang	
a. Visi Misi.....	56
b. Struktur Organisasi Dinas Perindustrian.....	57

c. Tugas Pokok dan Fungsi .....	58
3. Gambaran Umum Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang	
a. Visi Misi.....	59
b. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro .....	60
c. Tugas Pokok dan Fungsi .....	61
4. Sejarah singkat UKM batik Malangan .....	62
B. Penyajian data	
1. Pemberdayaan UKM batik Malangan .....	65
2. Aktor-Aktor yang terlibat dalam Pemberdayaan UKM Batik Malangan .....	85
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	89
C. Analisis Data	
1. Pemberdayaan UKM batik Malangan .....	91
2. Aktor-Aktor yang terlibat dalam Pemberdayaan UKM Batik Malangan .....	100
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	103
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah UMKM Jawa Timur Menurut Sektor/Lapangan Usaha tahun 2016 ....	5
2. Jumlah UMKM Kota Malang Menurut Sektor/Lapangan Usaha tahun 2016 ..	6
3. Produk Unggulan Kota Malang Tahun 2017 .....	7
4. Jumlah data Batik Malangan .....	9
5. Data UKM Batik Malangan yang masih aktif dan masih diberdaya .....	10
6. Peran Tiga Aktor Pemberdayaan .....	26
7. Jumlah Penduduk Kota Malang .....	54
8. Luas Kecamatan (Km2) dan Persentase Luas Kecamatan Terhadap Luas Kota Malang, 2016 .....	56
9. Jadwal Pelatihan yang diikuti salah satu UKM Batik Malangan.....	69
10. Kerjasama Pihak CSR.....	77
11. Kegiatan Pameran salah satu UKM Batik Tansah Bhinerkahan.....	82
12. Daftar Nama-Nama Paguyuban UKM Kota Malang.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Motif Ciri Khas Batik Malangan .....	8
2. Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	46
3. Peta Administratif Kota Malang .....	54
4. Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Kota Malang.....	57
5. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang .....	60
6. Pemantauan Keadaan UKM Batik .....	67
7. Poster Flyer pelatihan membatik.....	68
8. Kompor Listrik dan Canting elektrik .....	72
9. Tampilan website Batik Blimbing Malang .....	74
10. Tampilan Blog Batik Blimbing Kota Malang.....	74
11. Kegiatan Pameran UKM Batik Blimbing dari pihak Swasta (PPK SAMPOERNA).....	80
12. Pameran Jawa Timur 2017.....	81
13. Galeri UKM .....	84
14. Sertifikat dari pihak Sampoerna.....	87
15. Pengembangan Industri.....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Dokumentasi Hasil Wawancara .....	115
2. Pedoman Wawancara .....	120
3. Dokumen Penelitian .....	122
4. Surat Riset/ Penelitian .....	127
5. Curicullum Vitae .....	128



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu tujuan dalam pelaksanaan kegiatan administrasi publik yang dilakukan oleh pemerintah adalah mengetahui kebutuhan masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari segi perekonomian. Untuk meningkatkan perekonomian maka dibutuhkan adanya pembangunan ekonomi. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2015:6) pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan pemerintah dan dilaksanakan oleh masyarakat atau secara bersamaan melalui kegiatan yang telah disusun dan terencana, sehingga memenuhi kebutuhan dan memiliki pemikiran dalam memecahkan di setiap permasalahan yang sedang atau yang akan dihadapi demi memajukan dan berkembangnya suatu negara yang sedang melaksanakan pembangunan tersebut.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu kegiatan usaha yang digunakan untuk meningkatkan proses perubahan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat keberhasilan taraf hidup masyarakat pada pembangunan ekonomi. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dimana sebagai kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, maka pembangunan ekonomi sangat perlu dilakukan di setiap negara, salah satunya pada negara berkembang yaitu Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut maka

pemerintah melakukan adanya pemberdayaan. Menurut Edi Suharto (2014:58) mengemukakan bahwa pemberdayaan dapat dilihat dari kemampuan seseorang yang memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi mereka untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, meningkatkan pendapatan dan memperoleh keterampilan dan pengetahuan untuk kehidupan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan merupakan suatu proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat menumbuhkan kemandirian, memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan yang ada di Indonesia yang dikembangkan oleh pemerintah adalah Usaha Kecil Menengah (UKM). UKM memiliki peranan penting untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, yang mana Usaha Kecil dan Menengah dapat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi daerah maupun secara nasional. Menurut Andy Irawan dan Bayu Airlangga (2007:15) UKM merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan ekonomi, yang mana UKM merupakan tolak ukur kesejahteraan masyarakat dalam sektor ekonomi yang kemudian akan dikembangkan oleh para aktor yang terkait. Keberadaan usaha kecil dan menengah (UKM) dapat membuat tercapainya dari pelaksanaan pembangunan ekonomi untuk mengembangkan potensi dan keterampilan sumber daya yang mereka miliki. Maka dari itu, pengembangan Usaha Kecil Menengah perlu dikembangkan, karena Usaha kecil dan menengah (UKM)

juga merupakan sebagai penyerapan tenaga kerja yang dapat membuka lapangan kerja sehingga mengurangi angka pengangguran. Untuk pengembangan UKM ini sendiri, diperlukan keikutsertaan dari pihak pemerintah hingga masyarakatnya itu sendiri.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memberi kontribusi yang signifikan dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2015, jumlah total UMKM dapat mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73 persen). Pertumbuhan UMKM pada periode tahun 2011-2015 mencapai 2,4 persen dengan pertumbuhan terbesar terdapat pada usaha menengah yaitu sebesar 8,7 persen (Media KUMKM tahun 2016). Kontribusi UMKM juga dapat diketahui melalui kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data kemenkop UKM, bahwa pada tahun 2016 kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional mencapai sekitar Rp.7.005 triliun atau sekitar 62,57% dari total PDB. Jika dihitung menurut skala usaha, kontribusi PDB UMKM adalah 38,90% dari usaha mikro, 9,73% dari usaha kecil, dan 62,57% dari usaha menengah. ([industri.bisnis.com/read/20180105/12/723657/kemenkop-ukm-kontribusi-koperasi-terhadap-pdb-nasional-448](http://industri.bisnis.com/read/20180105/12/723657/kemenkop-ukm-kontribusi-koperasi-terhadap-pdb-nasional-448)- diakses pada tanggal 05 Juni 2018).

Sedangkan pada tahun 2017 berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp.13.588,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp.51,89 juta ([bps.go.id](http://bps.go.id) diakses pada tanggal 1 juni 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa UKM turut berperan dalam



pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam melakukan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM). Terdapat prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang tercantum pada pasal 4 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan usaha mikro, kecil dan menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi usaha mikro, kecil dan menengah;
- d. Peningkatan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah; dan
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Tujuan adanya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terdapat pada pasal 5 Undang-undang No 20 Tahun 2008:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tanggung dan mandiri dan
- c. Meningkatkan peran Usaha Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memberikan kontribusi perekonomian nasional dalam pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh pada sektor industri/UMKM. berikut adalah jumlah UMKM di Jawa Timur menurut sektor/lapangan usaha tahun 2016:

**Tabel 1. Jumlah UMKM Jawa Timur Menurut Sektor/Lapangan Usaha tahun 2016**

No.	Sektor/Lapangan Usaha	Jumlah (Satuan)
1	Pertanian	4.112.443
2	Pertambangan dan penggalian	26.680
3	Industri Pengolahan	356.047
4	Listrik, gas dan air	12
5	Konstruksi	16.789
6	Perdagangan, hotel dan restoran	1.720.042
7	Transportasi	174.541
8	Keuangan	8.035
9	Jasa-jasa	411.342
<b>Jumlah</b>		<b>6.825.931</b>

Sumber: [diskopukm.jatimprov.go.id](http://diskopukm.jatimprov.go.id)

Jumlah total Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jatim saat ini sebanyak 6,8 juta unit usaha. Dari jumlah tersebut, sebagian besar tergolong sebagai usaha mikro, yakni 6.533.694 unit usaha (95.53 persen), sebesar 3,85 persen atau 261.827 unit usaha sebagai usaha kecil, dan 0,57 persen atau 30.410 unit tergolong sebagai usaha menengah. (blog.indonetwork.co.id/hingga-2017-jumlah-koperasi-dan-umkm-di-surabaya-tumbuh-pesat/ diakses pada tanggal 4 Juni 2018). Salah satu daerah yang mendukung perkembangan bidang usaha kecil dan menengah adalah Kota Malang.

Kota Malang merupakan termasuk salah satu kota terbesar setelah kota Surabaya, dimana kota Malang merupakan sebagai daerah berkembang yang berada di kawasan Jawa Timur. Perkembangan UMKM di Kota Malang dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini didasarkan melalui data dari Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur yang tercatat pada tahun 2016, bahwa jumlah

total Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kota Malang mencapai 77.778 unit dan memiliki tenaga kerja sebanyak 141.906 pekerja (diskopukm.jatimprov.go.id). Kota Malang memiliki jenis UKM yang cukup beragam, berikut adalah jumlah UMKM di Kota Malang menurut sektor/lapangan usaha tahun 2016:

**Tabel 2. Jumlah UMKM Kota Malang Menurut**

**Sektor/ Lapangan Usaha tahun 2016**

No	Sektor UMKM	Jumlah
1	Pertanian	3.718
2	Pertambangan dan Penggalian	39
3	Industri Pengolahan	4.094
4	Konstruksi	566
5	Perdagangan, Hotel dan Restoran	48.211
6	Transportasi	3.742
7	Keuangan	302
8	Jasa	17.106
<b>Jumlah</b>		<b>77.778</b>

*Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur*

Kota Malang merupakan kota di provinsi Jawa Timur selain dikenal sebagai kota pendidikan juga dikenal dengan kota industri. Hal ini didasarkan Berdasarkan Program Tri Bina Cita Kota Malang yang merupakan motto Kota Malang adalah sebagai kota Pendidikan, Kota Industri dan kota Pariwisata yang merupakan sebagai nilai jual promosi Kota Malang. Dengan memiliki motto ini, bahwa sektor pendidikan, industri dan pariwisata merupakan corak ciri khas Kota Malang yang dapat bertumbuh berkembang dengan baik. Jenis

usaha kecil menengah di Kota Malang sangat bermacam-macam diantaranya adalah kerajinan keramik, olahan kripik tempe, kerajinan batik, gerabah,dll yang membuat UKM-UKM tersebut menjadikan produk sebagai unggulan daerah yang bergerak di Kota Malang. Berikut adalah produk unggulan di kota Malang tahun 2017 :

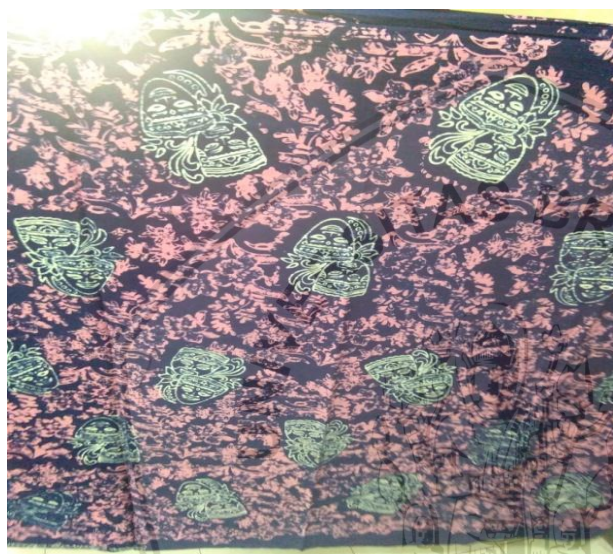
**Tabel 3. Produk Unggulan Kota Malang Tahun 2017**

No.	Sentra Industri	Kecamatan
1	Tempe Kedelai dan Kripik Tempe	Blimbing
2	Marning Jagung	Blimbing
3	Lolipop	Kedung Kandang
4	Alas Kaki	Sukun
5	Raket	Sukun
6	Mebel	Blimbing
7	Rotan	Blimbing
8	Kue Basah	Klojen
9	Plat Nomor Stempel	Blimbing dan Klojen
10	Keramik	Lowokwaru
11	Gerabah	Klojen
12	Sanitair	Klojen

*Sumber : Dinas Perindustrian Kota Malang*

Keberagaman potensi yang berada di Kota Malang menjadikan potensi yang besar bagi berkembangnya kota yang dimana telah dikenal sebagai kota berpendidikan ini. Potensi daerah merupakan suatu aset yang sangat perlu dilestarikan. Batik merupakan salah satu budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang dan telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai budaya asli di

Indonesia (<http://ngalam.id/read/3791/batik-malangan/> diakses pada tanggal 20 Juni 2018). Jika dilihat pada tabel 3, menunjukkan bahwa kerajinan batik masih belum tergolong menjadi produk unggulan di kota Malang. Di setiap kota memiliki batik yang sesuai dengan ciri khasnya masing-masing, begitu hal nya dengan kota Malang.



Gambar 1. Salah Satu Motif Ciri Khas Batik Malang  
*Sumber: UKM Batik Malang ( Blimbing dan Tanbi)*



Batik Malang yang biasa disebut dengan Batik Malangan yang telah tersebar di beberapa kecamatan, diantaranya Kecamatan Klojen, Kecamatan Lowokwaru, Belimbing, Kedung Kandang dll. Meski belum menjadi produk unggulan daerah, kota Malang juga memiliki pengrajin batik khas malangan. Adapun jumlah data Usaha Mikro Kecil Menengah batik di Kota Malang sebagai berikut :

**Tabel 4. Jumlah data Batik Malangan**

No.	Nama Usaha	Lokasi
1	Batik Tulis Urban	Jl. Gatot Subroto III/5 Malang
2	Batik Bengkel Klambi	Jl. Teluk Tomini no.6 Malang
3	Batik Organsu Yagasu	Jalan KH.Malik no.50 Malang
4	Batik Lia Love	Jalan Muharto III/15 Malang
5	Batik Celaket	Jalan Jaksa Agung Suprpto Gang II Nomor 71b Malang
6	Batik Belimbing	Jl. Candi Jago no.06 Malang
7	Batik Tansah Binerkahan	Perum Griya Shanta H-106 Malang
8	Batik Antique	Jl. Pekalongan No.8 Malang
9	Batik Bhre Tumapel	Jalan kepuh no.4 Malang
10	Batik Soendari	Permata Soekarno Hatta A2 Malang

Sumber: Dinas Koperasi & Usaha Mikro, Perindustrian Kota Malang (data diolah penulis)



Berdasarkan data tersebut, dapat kita ketahui jumlah UKM batik di Kota Malang masih terbilang cukup minim. Hal ini dikarenakan pihak dinas belum melakukan monev (monitoring evaluasi) untuk memfokuskan pendataan usaha batik yang tersebar di berbagai kecamatan kota Malang. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Niskha selaku subbag bidang perencanaan:

“seharusnya memang harus dilakukan monev (monitoring evaluasi) untuk mengetahui jumlah usaha batik yang masih aktif ataupun pasif yang tersebar di kecamatan kota Malang. Cuma ya karna kita tidak dinamis di kegiatan monev tsb dan biasanya dilakukan di bidang seksi-seksinya. Dan untuk hasil monev nya tahun ini inshaallah akan diketahui pada akhir bulan November mendatang. Namun untuk jumlah keseluruhan UMKM batik saat ini berdasarkan dari informasi validasi yang telah dikumpulkan melalui baik pihak dinas Koperasi dan Usaha Mikro maupun pihak dinas Perindustrian sendiri. (hasil wawancara tanggal 19 Maret 2018 pukul 10.56 WIB)”

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam jumlah UKM batik masih terbilang cukup minim, sehingga masih belum menjadi produk unggulan daerah di kota Malang. Dari 10 data UKM Batik Malangan yang masih aktif berproduksi saat ini berjumlah 7 UKM Batik, berikut tabel 5 UKM Batik yang masih aktif dan masih diberdaya, sebagai berikut:

**Tabel 5. UKM Batik Malangan yang masih aktif dan diberdaya**

No.	Nama Usaha	Lokasi
1	Batik Tulis Urban	Jl. Gatot Subroto III/5 Malang
2	Batik Celaket	Jalan Jaksa Agung Suprpto Gang II Nomor 71b Malang
3	Batik Belimbing	Jl. Candi Jago no.06 Malang

4	Batik Tansah Binerkahan	Perum Griya Shanta H-106 Malang
5	Batik Antique	Jl. Pekalongan No.8 Malang
6	Batik Bhre Tumapel	Jalan kepuh no.4 Malang
7	Batik Soendari	Permata Soekarno Hatta A2 Malang

Sumber: Dinas Koperasi&Usaha Mikro ,Perindustrian Kota Malang (data diolah penulis)

Minimnya UKM Batik Malangan disebabkan karena produk batik kota Malang masih belum berkembang secara maksimal dan hanya berkulat di pasar *offline* saja melainkan hanya beberapa saja yang berkulat hingga memasarkan secara *online* dan produk batik Malangan ini masih belum sekuat dari batik kota lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Niskha selaku subbag bidang perencanaan Dinas Perindustrian mengungkapkan bahwa:

“kalo produk batik malang memang masih belum sekuat dan lemah dari produk batik di daerah kota lainnya dan produk batik kita sendiri cukup mahal sehingga membuat para konsumen berpikiran memilih membeli batik yang seharga 50ribuan yang lansung jadi udah mendapatkan beberapa baju batik.nah kita masih belum sampai skala seperti itu, karna kita masih berskali kecil yaitu handmade belum seperti skala industri besar. (wawancara 19 Maret 2018 pukul 10.56 WIB).

Batik Malangan memang masih bisa dikatakan belum sepopuler seperti batik yang berada di daerah jawa lainnya. Melalui semangatnya pelaku usaha untuk membuat suatu peluang usaha yang menjadikan sebagai sumber mata pencaharian mereka, sehingga produk batik sudah mulai dikenal oleh

kalangan masyarakat dan keindahan Batik Malangan tidak kalah bagus, yang mana batik Malangan juga memiliki corak batik yang khas dan unik. Tinggal bagaimana kita semua, pemerintah, para pelaku UKM Batik, para budayawan dan masyarakat untuk turut melestarikan, menjaga dan mengembangkan batik malangan ini agar terus maju, berkembang dan hidup. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pasal 2 Ayat (1) menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dalam menyelenggarakan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sedangkan pada Pasal 2 Ayat (2) menjelaskan bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan pengembangan usaha, kemitraan, perizinan, dan koordinasi dan pengendalian. Keberadaan usaha kecil menengah pada kerajinan batik menjadikan nilai tambah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi rakyat yang ada di kota Malang. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dan motivasi dari berbagai semua pihak terhadap keberadaan batik malangan sehingga membuat rasa semangat pelaku UKM menjadi bertumbuh.

Pemberdayaan merupakan upaya yang penting agar UKM yang ada dapat menjadi berkembang dan dapat menjalankan usahanya dengan maksimal. Dalam perkembangannya, dimana permasalahan-permasalahan UKM batik Malangan yang sedang dihadapi antara lain mengalami kesulitan dalam keterbatasannya sumber daya manusia (SDM) dan tidak adanya

paguyuban batik di kota Malang. Oleh karna itu, maka pemberdayaan UKM Batik Malangan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UKM Batik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) Batik Malangan (Studi pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas Perindustrian, UKM Batik Kota Malang)**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemberdayaan UKM Batik Malangan?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan UKM Batik Malangan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan , maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana pemberdayaan UKM Batik Malangan di Kota Malang
2. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam pemberdayaan UKM batik Malangan.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik secara praktis yang dapat diterima semua pihak yang terkait dengan tulisan ini. Maka kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Akademis
  - a. Bagi Mahasiswa
    - 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi oleh peneliti lain sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
  - b. Bagi Perguruan Tinggi
    - 1) Penelitian ini diharapkan sebagai mampu memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pustaka untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
    - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa perkembangan dan kemajuan untuk Fakultas Ilmu administrasi Universitas Brawijaya.
2. Kontribusi Praktis
  - a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pemberdayaan UKM Batik Malang.

b. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan, menambah pengetahuan dan memberikan gambaran masyarakat mengenai pemberdayaan UKM batik Malangan.

### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam memberikan kemudahan dalam memahami isi skripsi ini secara keseluruhan, maka penlitit mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada BAB I ini terdiri dari 5 sub bab. Pertama yaitu mengenai latar belakang yang berupa alasan yang mendasari penulis untuk menganalisa pemberdayaan UKM batik Malangan. Kedua yaitu rumusan masalah yang akan diteliti. Ketiga yaitu tujuan penelitian. Keempat yaitu manfaat penelitian, dan yang terakhir kelima adalah sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam BAB II ini meguraikan tentang teori-teori atau temuan ilmiah berupa dari buku, jurnal, maupun hasil temuan terdahulu yang relevan sehingga digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan pemberdayaan UKM batik Malangan.



### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada BAB III ini menguraikan metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Yang terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV ini berisikan mendeskripsikan wilayah lokasi penelitian dengan mengemukakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, penyajian data dan gambaran umum lokasi penelitian. Kemudian data fokus dari hasil penelitian tersebut dianalisis dan diinterpretasikan.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab V ini Berisikan tentang beberapa kesimpulan dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti terhadap studi lanjutan berdasarkan hasil dari temuan peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Administrasi Publik

##### 1. Pengertian Administrasi Publik

Kata administrasi berasal dari dua kata, *ad* dan *ministrare* yang mempunyai makna membantu, melayani, atau memenuhi. Menurut M. Makmur (2003:2) mengungkapkan Administrasi sebagai berjalannya suatu kegiatan kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian publik, menurut Yogi Suprayogi (2011:5) kata “publik” merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris “*public*” bahasa ini sudah digunakan bertahun-tahun oleh masyarakat bangsa Indonesia yang menyatakan bahwa publik ini diidentikkan dengan istilah masyarakat. Kata masyarakat ini secara umum diartikan bahwa semua kalangan umum yang ditujukan pada keseluruhan rakyat. Publik sendiri merupakan padanan yang tepat jika disandingkan dengan administrasi untuk merujuk pada pengelolaan bersama kepentingan publik.

Dari sudut pandang instrumen, maka administrasi dapat didefinisikan sebagai organisasi dan manajemen untuk mencapai tujuan bersama dengan alokasi sumber daya yang efisien. Sedangkan dari sisi wilayah penerapannya administrasi dapat dibedakan menjadi administrasi niaga dan administrasi negara atau administrasi publik.

Administrasi niaga adalah administrasi untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan, sedangkan administrasi negara adalah administrasi untuk mencapai tujuan-tujuan sosial yang diemban oleh negara. Kini sektor privat dikenal istilah administrasi niaga, sedangkan di sektor publik dikenal istilah administrasi negara atau administrasi publik.

Administrasi publik adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*public administrasion*" yang sering juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi administrasi negara atau administrasi pemerintahan. Menurut M.Makmur (2003:5) menyatakan bahwa administrasi publik merupakan bentuk "aksi dari pemerintahan, atau merupakan alat/sarana untuk mewujudkan tujuan pemerintah. Administrasi publik dapat dikatakan sebagai pengadministrasian pelayan publik. Karena komponen utama dari administrasi adalah organisasi dan manajemen, maka administrasi publik adalah pengorganisasian dan manajemen pelayanan publik. Dengan kata lain administrasi publik bukan hanya sekedar persoalan manajerial tetapi juga persoalan politik. Anggapan ini mungkin membingungkan pendefinisian administrasi publik, termasuk ruang lingkupnya, akan tetapi hal ini justru menunjukkan bahwa dunia administrasi publik itu terus mengalami perkembangan dan justru sulit dipisahkan dari dunia politik.

Menurut Woodrow Wilson dalam Wirman Syafri (2012:21), mengemukakan bahwa administrasi publik merupakan urusan atau praktik urusan pemerintah karena tujuan pemerintah ialah

melaksanakan pekerjaan publik secara efisien dan sejauh mungkin sesuai selera dan keinginan masyarakat. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa administrasi publik dapat diartikan sebagai proses kerja sama oleh antar kelompok dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai memenuhi kebutuhan masyarakat secara bersama.

## **B. Pelayanan Publik**

### **1. Pengertian Pelayanan Publik**

Pelayanan merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam interaksi antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik dalam menyediakan kepuasan pelanggan. Pelayanan publik merupakan tanggungjawab pemerintah dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah, baik itu di pusat, di daerah, dan dilingkungan Badan Usaha Milik Negara. Menurut Kurniawan dalam Pasalong (2008:4) menjelaskan bahwa pelayanan publik merupakan pemberian pelayanan yang diperlukan seseorang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah didapatkan. Pelayanan publik merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan karena menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas.

Dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Kemenpan) Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003, pelayanan publik

merupakan segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggaraan pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima layanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Dwiyanto (2008:141), pelayanan publik dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan oleh birokrasi publik untuk memenuhi kebutuhan warga. Menurut Sinambela (2006:5) mengartikan bahwa pelayanan publik merupakan sebagai pemberi pelayanan sesuai keperluan seseorang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi yang sesuai dengan aturan dan tata cara yang ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik merupakan pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara untuk memberi manfaat dan membantu yang diperlukan oleh mereka.

### **C. Konsep Pemberdayaan**

#### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Pada hakekatnya konsep “pemberdayaan” dan “memberdayakan” adalah terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*empowerment*” dan “*empower*” yang mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah “*to give powe or authority to*” yang artinya sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.

Pengertian kedua “*to give ability to or enable*” yang diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau pemberdayaan.

Menurut Dhal dalam Mardikanto dan Soebianto (2015:34), pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* yang sangat memiliki kaitannya dengan kekuatan atau kekuasaan (*power*). Menurut Suhendra (2006:74), pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, sinergis untuk terlibat dalam semua potensi yang ada. Menurut Sumodiningrat dalam Mardikanto dan Soebianto (2015:34) mengartikan bahwa pemberdayaan merupakan sebagai pemfasilitasi masyarakat agar memiliki akses terhadap sumber daya, diantaranya: modal, teknologi, pemasaran, dll yang membuat para masyarakat dapat mampu memajukan usaha yang dimiliki, sehingga dapat terbentuk perbaikan pendapatan, perluasan kesempatan kerja untuk memperoleh kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut Ife dalam Edi Suharto (2014:58), pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat 8 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha pembinaan dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang

tangguh dan mandiri. Dengan melihat beberapa pengertian tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses kegiatan dengan memiliki tujuan, yang mana dapat diartikan serangkaian kegiatan untuk memiliki kekuasaan, keterampilan, kemampuan serta pengetahuan sehingga dapat mencapai keinginan kebutuhan dan keberhasilan dalam keberdayaan masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan merupakan sebagai proses peningkatan kemampuan dan kemandirian pada masyarakat.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat tentunya memiliki suatu tujuan. Tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:111-112) yaitu:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metoda, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar hidup;
- b. Perbaikan Aksebilitas (*better accessibility*) dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksebilitasnya dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan Tindakan (*better action*) dengan berberkal pendidikan dan perbaikan aksebilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin baik;



- d. Perbaikan Kelembagaan (*better institution*) dengan perbaikan / tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring dan kemitraan usaha;
- e. Perbaikan Usaha (*better business*) perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan dan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- f. Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya;
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas;
- h. Perbaikan Kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat;
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Selanjutnya dalam UU No.20 tahun 2008 disebutkan tujuan dari pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yaitu :

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro , kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, serta
- c. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pemberdayaan memiliki tujuan dasar yaitu membentuk individu atau masyarakat yang mandiri. Perbaikan dari berbagai aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam sektor ekonomi maupun sektor lainnya.

### 3. Proses Pemberdayaan

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:126) dalam proses tersebut maka dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keduanya, baik potensi maupun permasalahan. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan;
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
  - (a) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
  - (b) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
  - (c) Identifikasi sumber daya yang tersedia untuk pemecahan masalah
  - (d) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya;

- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok: rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan;
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipasi (*participatory monitoring and evaluation*) PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalo diperlukan.

#### **4. Aktor-Aktor dalam Pemberdayaan**

Dalam melakukan pelaksanaan pemberdayaan pada umumnya dilakukan tiga aktor yang memiliki peran penting. Aktor-aktor dalam pemberdayaan antara lain pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemerintah berperan banyak dalam menentukan arahan atau keputusan, sedangkan swasta memiliki peran dalam pelaksanaannya dalam penentuan tersebut bersama masyarakat. Ambar Teguh Sulistiyani (2004:97) berpendapat bahwa dalam pemberdayaan

masyarakat perlu memiliki kontribusi aktor, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat sehingga berbentuk model kemitraan yang diinginkan untuk memiliki peran seperti bentuk pada tabel berikut :

**Tabel 6. Peran Tiga Aktor Pemberdayaan Masyarakat**

Aktor	Peran dalam Pemberdayaan	Bentuk Output Peran
Pemerintah	Formulasi dan penetapan kebijakan, implementasi monitoring dan evaluasi serta mediasi	Berbagai macam kebijakan dalam penanggulangan kemiskinan, penetapan indikator, pembuatan juklak, penyelesaian sengketa
Swasta	Kontribusi pada formulasi, implementasi <i>monitoring</i> dan evaluasi	Konsultasi dan rekomendasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan pemeliharaan.
Masyarakat	Partisipasi dalam formulasi, implementasi, <i>monitoring</i> dan evaluasi	Saran, kritik, input, partisipasi, menghidupkan fungsi kontrol sosial, menjadi objek.

Sumber: Sulistiyani (2014:97)

## 5. Pendekatan Pemberdayaan

Menurut Suharto dalam Edi Suharto (2014:67), Dalam kegiatan proses pemberdayaan dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui pendekatan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyongkongan dan Pemeliharaan:

### 1. Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus

mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

## 2. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian merdeka.

## 3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

## 4. Penyongkongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan

.

## 5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang yang memperoleh kesempatan berusaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pemberdayaan yang harus memperhatikan dan memenuhi kelima pendekatan tersebut. Sehingga pada pemberdayaan bukan hanya memberikan kekuatan, namun melainkan memberikan perlindungan dan juga menjaga kesimbangan kondisi, sehingga dalam tujuan pemberdayaan yang telah dicapai dapat diperkuat atau dipertahankan.

## 6. Pemberdayaan UKM

Pemberdayaan UKM telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada pasal 38 ayat (2) dijelaskan bahwa koordinasi pengembalian dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan Menengah dilaksanakan secara nasional dan daerah yang meliputi penyusunan dan pengintegrasian kebijakan dan program, pelaksana, pemantauan, evaluasi, serta pengendalian umum terhadap pelaksanaan pemberdayaan UMKM

termasuk penyelenggaraan kemitraan usaha dan pembiayaan UMKM. Pemberdayaan UKM pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan potensi masyarakat dan motivasi untuk melaksanakan kegiatan ekonomi oleh masyarakat secara mandiri dalam rangka membangun perekonomian yang kuat dan tangguh (Wilantara dan Susilawati 2016:147).

#### **D. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

##### **1. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

Seiring dengan perkembangan usaha maka bentuk dan ukuran usaha tentunya akan berubah pula, dari usaha kecil menjadi menengah lalu menjadi usaha berskala besar bahkan menjadi perusahaan multinasional. Pada saat itu peran wirausaha sebagai pengelola usaha akan tergantikan dengan pekerja atau manajer profesional. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat diartikan dalam berbagai macam pengertian oleh berbagai sumber, Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.



- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah suatu bentuk usaha pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang UMKM.

## 2. Kriteria-kriteria UKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, pada pasal 6 beserta penjelasannya kriteria UMKM antara lain :

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 ( lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 ( tiga ratus juta rupiah)

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 ( lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 ( lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 ( tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### 3. Tantangan-Tantangan UKM

Dalam perkembangan suatu UKM, tentu tidak dapat berjalan dengan mulus. Menurut Tambunan (2002:10-11) mengemukakan ada beberapa tantangan-tantangan yang dihadapi UKM dimanapun diantaranya:

- a. Perkembangan Teknologi yang pesat

Dimana dalam hal ini, perubahan teknologi dapat mempengaruhi ekonomi atau di dunia usaha yang dilihat dari dua sisi yang terdiri dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari sisi penawaran, perkembangan pada suatu teknologi yang dapat mempengaruhi antara lain metode atau pola produksi, komposisi serta jenis material atau input dan bentuk serta kualitas produk yang dilihat. Sedangkan dari sisi permintaan perubahan teknologi membuat pola permintaan berbeda. Pada awal periode setelah perubahan tersebut lebih banyak berasal dari perusahaan atau industri. Dari permintaan masyarakat, setelah mereka diperkenalkan dengan produk-produk baru yang mengandung teknologi baru, maka permintaan konsumen di

pasar juga akan berubah. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah *survival capability* dari UKM sangat tergantung dari tingkat fleksibilitasnya dalam melakukan penyesuaian-penyesuaian di segala bidang yang berkaitan dengan perubahan teknologi.

b. Persaingan semakin bebas

Penerapan sistem pasar bebas dengan pola atau sistem persaingan yang berbeda dan intensifitasnya yang lebih tinggi. Ditambah lagi dengan perubahan teknologi yang berlangsung terus dalam laju yang semakin cepat dan perubahan selera masyarakat yang diakibatkan oleh pendapatan masyarakat yang terus meningkat, maka setiap pengusaha kecil dan menengah juga ditantang apakah mereka sanggup menghadapi atau menyesuaikan usaha mereka dengan semua perubahan ini.

#### 4. Aspek-Aspek UKM

Menurut Leonardus (2014:10) Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai peran dalam melakukan penumbuhan iklim usaha. Berdasarkan pada pasal 7 Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, iklim usaha merupakan kondisi yang diupayakan pemerintah melalui berbagai peraturan dan kebijakan yang meliputi beberapa aspek:

- a. Pendanaan
- b. Sarana dan Prasarana

- c. Informasi Usaha
- d. Kemitraan
- e. Perizinan Usaha
- f. Kesempatan Berusaha
- g. Promosi Dagang
- h. Dukungan Kelembagaan

Dengan berbagai aspek diatas dilakukan bertujuan untuk UMKM memperoleh kepastian, kesempatan, dan dukungan dalam berwirausaha seluas-luasnya.

## 5. Masalah-Masalah UKM

Berbagai masalah yang dialami oleh UKM menurut Ina Primiana (2009:4) adalah permodalan, pemasaran, produksi/teknologis, sumber daya manusia dan dukungan pemerintah, meliputi :

### 1. Permodalan

- Modal kecil, sulit untuk memenuhi pesanan
- Sulit mendapatkan kredit dari bank.
- Kurang mampu mengadakan perencanaan, pencatatan dan pelaporan. Tidak dapat membuat neraca/laporan rugi laba.
- Tercampurnya antara keuangan perusahaan dengan keluarga

### 2. Pemasaran

- Kurang dapat melihat peluang pasar/selera pasar

- Akses terhadap informasi pasar kurang
  - Terbatasnya tempat pemasaran
  - Kemampuan negoisasi yang lemah, sehingga berakibat kerugian pada sistem pembayaran dan perjanjian kontrak
  - Kurang kerjasama dengan perusahaan Besar, sesama UKM, Pihak luar negeri terutama dalam hal promosi.
  - Kurang mampu merancang strategi bisnis
3. Produksi/ Teknologi
- Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana memproduksi barang yang berkualitas, efisien, dan diserahkan tepat waktu
  - Tidak adanya transfer teknologi dari Usaha Besar
  - Tidak melakukan riset dan pengembangan
  - Tidak mengerti pentingnya kerjasama dengan pihak suplier
  - Tidak adanya proses perbaikan yang berkesinambungan
4. Sumber Daya Manusia
- Pendidikan rendah
  - Rendahnya jiwa wirausaha
  - Keahlian terbatas
  - Rendahnya produktivitas pekerja
  - Tidak ada pembagian kerja
5. Pemerintah

- Kurangnya dukungan dengan berbagai kebijakan yang berpihak pada UKM
- Kurangnya menciptakan lingkungan usaha yang kondusif
- Pemerintah lebih mengutamakan pada perbaikan indikator makro, tapi kurang mendorong pada indikator makro agar sektor riil/ UKM bergerak





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dikatakan sebagai penelitian deskriptif karena mengungkap atau menggambarkan suatu permasalahan dengan sesuai keadaan yang sebagaimana adanya dalam pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) Batik Malang (studi pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang, Dinas Perindustrian Kota Malang dan UKM Batik Malang).

Menurut Sugiyono dalam Pasolong (2012:72) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti kondisi objek ilmiah. Menurut Nawawi (2005:63) mendefinisikan metodologi deskriptif yang mengartikan prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau seperti apa adanya. Maka dapat disimpulkan, bahwa penelitian deskriptif bukan hanya sebatas melalui pengumpulan data saja, tetapi peneliti juga mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah tersedia. Sesuai dengan dasar penelitian tersebut maka penelitian ini melihat serta mendeskripsikan secara intensif tentang pemberdayaan UKM (usaha kecil menengah) batik

Malangan yang dilaksanakan Dinas Koperasi dan usaha mikro, Dinas Perindustrian di UKM Batik Malangan serta juga mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan UKM Batik Malangan tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah suatu penelitian pada saat melakukan penelitian. Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus mengenal terlebih dahulu yang dimaksud tentang fokus penelitian. Perlunya fokus penelitian adalah untuk membatasi masalah dan setiap informasi-informasi dari lapangan yang telah ditetapkan dan disesuaikan dalam penelitian sehingga objek yang akan diteliti tidak akan melebar secara luas. Dengan dasar pemahaman tersebut maka adapun fokus penelitian yang nantinya akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan UKM Batik Malangan yang meliputi:
  - a. Pengembangan sumber daya manusia
  - b. Peningkatan kemampuan teknologi
  - c. Akses Permodalan
  - d. Pemasaran
  - e. Sarana dan Prasarana
2. Aktor – aktor yang terlibat dalam pemberdayaan UKM batik Malangan, yang meliputi:
  - a. Pemerintah

- b. Swasta
  - c. Masyarakat
3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi dalam pemberdayaan UKM batik malangan yang meliputi:
- a. Faktor Pendukung
  - b. Faktor Penghambat

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Menentukan lokasi penelitian sangat penting karena nantinya akan digunakan untuk proses pengambilan data ataupun informasi. Lokasi penelitian adalah tempat dimana nantinya peneliti akan melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus menentukan terlebih dahulu dengan tepat. Dengan letak lokasi dan situs penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam mencari data secara fokus. Sesuai dengan judul penelitian ini maka lokasi penelitian yang dipilih dalam pengambilan data dan informasi adalah Kota Malang , Peneliti memilih lokasi penelitian kota Malang dilakukan secara praktis. Alasan pemilihan lokasi secara praktis karena dilakukan untuk mengefesienkan waktu dan tempat serta ketertarikan peneliti terhadap objek penelitian dan alasan memiliki lokasi ini juga dikarenakan Kota Malang sebagian besar menggambarkan Usaha Kecil Menengah dan Produk Batik masih belum dikategorikan sebagai produk Unggulan Kota Malang.

Sedangkan situs penelitian yang merupakan tempat peneliti menangkap gambar keadaan sebenarnya yang diteliti oleh peneliti. Adapun penetapan situs penelitian adalah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang dan Dinas Perindustrian Kota Malang. Situs tersebut dipilih karena Dinas merupakan tangan dari pemerintah daerah kota Malang sebagai fasilitator dalam memberikan pemberdayaan kepada UKM batik Kota Malang dan pihak dinas mampu memberikan informasi yang tepat, valid dan akurat dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sedang diamati oleh peneliti dan menangkap keadaan sebenarnya dari objek penelitian.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Setiap peneliti untuk memiliki hasil yang baik sesuai dengan yang diinginkan, tentunya harus didukung oleh data-data yang akurat, baik jumlah maupun jenis data yang diperlukan. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2014:157) menyampaikan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah informasi yang didapatkan melalui tahap wawancara, suatu tindakan yang didapatkan melalui tahap observasi di lapangan dengan mengikuti beberapa kegiatan yang berkaitan dengan para pelaku UKM batik dan yang terakhir selebihnya adalah data tambahan atau pendukung seperti dokumen, wawancara dan lain-lain. Jenis dan sumber data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Dengan demikian jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang diperoleh peneliti dengan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dan akan dikumpulkan melalui proses wawancara dengan responden atau informan. Sumber data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung atau sengaja dipilih dari para informan yang diwawancaraimelalui pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak yang terkait. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Kepala atau staff Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang
- b. Kepala atau staff Dinas Perindustrian Kota Malang
- c. Perwakilan dari pelaku UKM batik adalah Batik Blimbing, Batik Antique dan Batik Tansah Bhinerkahan di Kota Malang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebagai data pelengkap ataupun data penunjang dari data utama yang telah ada. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi secara langsung di lapangan dan menjadi informasi tambahan bagi peneliti yang terdiri dari dokumen-dokumen, laporan , majalah ilmiah , arsip dan yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data, majalah ilmiah (artikel berita, jurnal) dan dokumentasi pada kegiatan pemberdayaan UKM batik Malangan. adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah

dokumentasi kegiatan pemberdayaan UKM Batik Malang, Renstra Disperin, Matriks Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, artikel berita, UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dll

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik langkah pertama yang digunakan peneliti untuk mencari dan memperoleh data sehingga dapat melengkapi sebagai data dukungan yang dibutuhkan bagi peneliti. Menurut Sugiyono (2013:63) memaparkan bahwa dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif maka yang digunakan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

##### **1. Observasi ( Pengamatan )**

Observasi merupakan teknik yang digunakan dengan melakukan pengamatan objek penelitian ke tempat lokasi peneliti secara langsung untuk memperoleh gambaran yang jelas melalui interaksi nyata terhadap informan dengan peneliti, mengamati perilaku informan selama wawancara serta melakukan pencatatan yang berkaitan dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pemberdayaan UKM batik di Kota Malang, sehingga peneliti dapat memperoleh data tambahan dari hasil pengamatan dan dapat melihat keadaan dan kenyataan sebenarnya. Tujuan dari pengamatan tersebut dapat memperoleh jawaban yang diinginkan atas permasalahan yang dihadapi sesuai

dengan topik peneliti, pemahaman dan pengetahuan mengenai pemberdayaan UKM batik Malang di Kota Malang.

## 2. Wawancara ( interview )

Menurut Ezterberg dalam Sugiyono (2012.36) Wawancara merupakan langkah teknik pengumpulan data yang strategis melalui pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Langkah teknik wawancara yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan bertatap muka dengan beberapa pihak-pihak sumber informan yang terlibat di lapangan yang berhubungan dengan pemberdayaan UKM batik Malang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada :

- a. Kepala atau staff bidang pengembangan UMKM Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang
- b. Kepala atau staff bidang bina industri Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Malang
- c. Perwakilan dari pelaku UKM batik adalah Batik Blimbing, Batik Antique dan Batik Tansah Bhinerkahan di Kota Malang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara megumpulkan dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen dapat berupa tulisan, gambar dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berupa tu.



Sedangkan dokumen gambar dapat berupa foto-foto kegiatan pemberdayaan yang ada dilapangan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian mengenai pemberdayaan UKM batik Malang. peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif yang didukung dengan adanya pencatatan secara sistematis. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan penelitian berupa :

### **1. Peneliti Sendiri**

Penelitian sendiri dalam instrumen penelitian merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara sendiri. Setelah peneliti mengamati objek dan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan serta melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. maka selanjutnya peneliti akan mengembangkan hasil instrumen yang telah diperoleh dengan sederhana untuk memperkuat kelengkapan data peneliti.

### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara (*interview guide*) merupakan materi yang dijadikan sebagai dasar atau pedoman dalam tahap wawancara dengan narasumber dalam penelitian. pedoman wawancara dapat digunakan

untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

### 3. Catatan Lapangan (*field note*)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan pengamatan selama melakukan penelitian. Catatan ini merupakan hasil dari kegiatan penelitian yang di dengar oleh peneliti, serta dilihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan dengan pemberdayaan UKM batik Malang.

### 4. Perangkat Penunjang lainnya

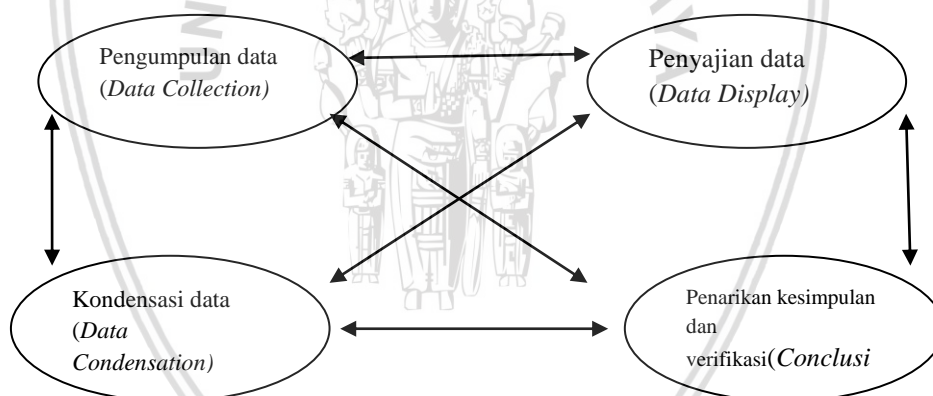
Perangkat penunjang dalam instrumen penelitian ini seperti berupa alat tulis, alat perekam atau kamera yang digunakan untuk mencatat, merekam dan mendokumentasi dalam kegiatan penelitian yang sedang berlangsung.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mengatur data dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sehingga dapat mengolah data menjadi sumber informasi yang dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif untuk mengetahui pemberdayaan UKM batik yang dilakukan oleh dinas koperasi dan Usaha Mikro dan Dinas Perindustrian Kota

Malang. Dimana data-data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, melalui catatan lapangan atau dokumentasi sebelum ditampilkan maka telah diproses melalui pencatatan, pengelompokan dan pengorganisasian yang mana nantinya bisa ditarik kesimpulan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (2014:8-10) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Gambar model yang dimaksud pada penjelasan diatas sebagai berikut:

**Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interatif**



*Sumber: Miles, Huberman dan Saldana ( 2014:10)*

**a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam analisis data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti meringkas kembali catatan-catatan saat di lapangan dengan memilih pokok bahasan yang diperlukan dalam penelitian ini, yang selanjutnya dihubungkan dengan fokus penelitian tersebut. Dalam

pengumpulan data ini, penulis terjun langsung ke lapangan yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang, Dinas Perindustrian Kota Malang dan Perwakilan UKM batik Malangan , antara lain batik belimbing, batik antique dan batik tansah bhinerkahan kota Malang.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan bentuk analisis yang merujuk pada proses menajamkan, menyederhanakan, memfokuskan, dan membuang data yang tidak perlu. Dari data yang telah di fokuskan, disederhanakan, diringkas , kemudian dipilih, diseleksi dan dikumpulkan hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dimana hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari data yang telah didapatkan dari catatan lapangan, wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.dengan cara meringkas atau merangkum yang sesuai diteliti. Dengan kata lain data dari wawancara, dokumentasi serta observasi dengan pihak dinas yang terkait dirangkum dan digabungkan dengan tujuan mempermudahnya dalam membuat suatu laporan penelitian tanpa menghilangkan data.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajiaan data merupakan bagian dari alur yang tertuang dalam kegiatan analisis. Dengan menggunakan penyajian data-data, maka peneliti dapat

memahami pada suatu fenomena yang sedang terjadi di lapangan dan melakukan tindakan yang apa yang perlu dilakukan. Dalam tahapan ini, setelah data-data telah disederhanakan dan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian, kemudian peneliti membuat sebuah rangkuman dari data tersebut. Sehingga dengan adanya rangkuman data yang disajikan tersebut, maka peneliti dapat mengetahui dan memahami langkah pemberdayaan UKM batik malangan yang telah dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Dinas Perindustrian kota Malang.

d. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Penarik kesimpulan merupakan salah satu bagian dari konfigurasi analisis data yang bertujuan untuk mencari arti, makna atau penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Secara umum proses pengelolaan data dimulai dengan pencatatan data lapangan yang berupa seperti data mentah, kemudian ditulis kembali dalam bentuk pengelompokkan berdasarkan kategori data, setelah dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, setelah data-data telah disajikan akan dilakukan analisis dengan menggunakan teori yang digunakan peneliti. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kota Malang

###### a. Sejarah Singkat Pemerintah Kota Malang

Kota Malang seperti kota-kota lain di Indonesia pada umumnya baru tumbuh dan berkembang setelah hadirnya pemerintah kolonial Belanda. Fasilitas umum di rencanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda. Kesan diskriminatif itu masih berbekas hingga sekarang. Misalnya Ijen Boulevard kawasan sekitarnya. hanya dinikmati oleh keluarga- keluarga Belanda dan Bangsa Eropa lainnya, sementara penduduk pribumi harus puas bertempat tinggal di pinggiran kota dengan fasilitas yang kurang memadai. Kawasan perumahan itu sekarang bagai monumen yang menyimpan misteri dan seringkali mengundang keluarga-keluarga Belanda yang pernah bermukim disana untuk bernostalgia. Pada Tahun 1879, di Kota malang mulai beroperasi kereta api dan sejak itu Kota Malang berkembang dengan pesatnya. Berbagai kebutuhan masyarakatpun semakin meningkat terutama akan ruang gerak melakukan berbagai kegiatan. Akibatnya terjadilah perubahan tata guna tanah, daerah yang terbangun bermunculan tanpa terkendali. Perubahan fungsi lahan mengalami perubahan sangat pesat, seperti

dari fungsi pertanian menjadi perumahan dan industri. Sejalan perkembangan tersebut di atas, urbanisasi terus berlangsung dan kebutuhan masyarakat akan perumahan meningkat di luar kemampuan pemerintah, sementara tingkat ekonomi urbanis sangat terbatas, yang selanjutnya akan berakibat timbulnya perumahan-perumahan liar yang pada umumnya berkembang di sekitar daerah perdagangan, di sepanjang jalur hijau, sekitar sungai, rel kereta api dan lahan-lahan yang dianggap tidak bertuan. Selang beberapa lama kemudian daerah itu menjadi perkampungan, dan degradasi kualitas lingkungan hidup mulai terjadi dengan segala dampak bawaannya. Gejala-gejala itu cenderung terus meningkat, dan sulit dibayangkan apa yang terjadi seandainya masalah itu diabaikan.

Kota Malang memiliki nama lengkap Malang Kucecwara yang berarti Tuhan akan membantu kita menaklukan yang bathil (jahat). Mengapa pada akhirnya lebih dikenal dengan Malang? Cerita bermula dari Raja Mataram, Sulthan Agung yang hidup 1600 tahun yang lalu. Sebagai sulthan yang sangat hebat, Sulthan Agung ingin menaklukan seluruh pulau Jawa dalam satu kekuasaan Kerajaan Mataram. Taktik yang dilakukan oleh Sulthan Agung adalah dengan tidak langsung menyerang Surabaya, sebagai pusat dari Jawa Timur, namun dengan menaklukan kota-kota di sekeliling Surabaya termasuk Malang. Maka, Sulthan Agung mengutus 8000 pasukannya yang disebar dalam 3 kelompok, kelompok Jalur Lingkar Selatan, Pantura, dan jalur tengah



yang dipimpin oleh Tumenggung Alap-alap. Tumenggung Alap-alap, yang memimpin jakur tengah melewati daerah Ngantang, merasa kesulitan dalam menempuh jalur tersebut. Ia harus menempuh pegunungan yang terbentang dari Utara ke Selatan, menghadapi 5 gunung (Gunung Penanggungan, Gunung Arjuno, Gunung Anjasmoro, Gunung Kawi, dan Gunung Kelud), serta melewati 2 sungai besar, yaitu Sungai Metro dan Sungai Brantas.

Ketika pasukan Tumenggung Alap-alap mulai memasuki daerah Malang, mereka dihalangi oleh ribuan pohon tumbang yang menutupi jalur masuk menuju Malang. Setelah pasukan berhasil membersihkan pohon-pohon tersebut, mereka dihadang oleh pasukan daerah Malang yang dipimpin oleh Bupati Malang saat itu, Ronggosukmo. Meskipun pasukan Bupati Ronggosukmo memiliki jumlah yang lebih sedikit dari pasukan Tumenggung Alap-alap, namun daerah Malang berhasil dipertahankan dari serangan pasukan Mataram. Dengan semangat yang sangat besar, pasukan kerajaan Mataram berhasil ditumpas dengan mudah oleh pasukan Bupati Ronggosukmo. Sejak saat itu, daerah Malang Kucecwara lebih dikenal dengan nama Malang yang berarti penghalang atau yang menghalang-halangi.

#### **b. Letak Geografis**

Kota Malang terletak pada ketinggian antara 440-667 meter di atas permukaan air laut. Kota ini didirikan pada masa Kerajaan

Kanjuruhan dan terletak di dataran tinggi seluas 145,28 km<sup>2</sup>. Kota Malang berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang yang secara astronomis terletak 112,06°-112,07° bujur timur dan 7,06°-8,02° lintang selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kec. Singosari dan Kec. Karangploso Kabupaten Malang
2. Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kec. Tumpang Kabupaten Malang
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kec. Pakisaji Kabupaten Malang
4. Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kec. Dau Kabupaten Malang

### c. Iklim

Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2008 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,7°C – 25,1°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,7°C dan suhu minimum 18,4°C . Rata kelembaban udara berkisar 79% – 86%. Dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 40%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Pebruari, Nopember, Desember. Sedangkan pada

bulan Juni dan September Curah hujan relatif rendah. Kecepatan angin maksimum terjadi di bulan Mei, September, dan Juli.

#### **d. Topografi dan Geologi**

Topografi Kota Malang mirip dengan fisik geografi dataran tinggi di Kabupaten Malang. Kota Malang dilalui oleh sebuah sungai besar, yaitu Sungai Brantas yang merupakan sungai terpanjang kedua di Pulau Jawa. Kota Malang terletak di ketinggian 440—667 meter di atas permukaan air laut. Puncak tertinggi Kota Malang terletak di CitraGarden City Malang yang merupakan sebuah kota mandiri kembangan Ciputra Group, sedangkan wilayah terendah di Kota Malang berada di kawasan Dieng yang dahulu sering dilanda banjir. Kota Malang merupakan kota yang dikelilingi oleh pegunungan. Di sebelah utara terdapat Gunung Arjuno; di sebelah timur terdapat Gunung Semeru; di sebelah barat terdapat Gunung Panderman; Gunung Kawi; dan Gunung Kelud.

#### **e. Penduduk**

Sebagian masyarakat Kota Malang adalah para pendatang. Kebanyakan pendatang adalah pelajar/mahasiswa, pekerja bisnis yang tidak menetap dan dalam kurun waktu tertentu kembali ke daerah asalnya. Sebagian besar berasal dari golongan pelajar/mahasiswa banyak pula yang berasal dari luar daerah Jakarta, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Maluku, Irian Jaya, Timor Timur, Kalimantan dll. Pada

*Sumber : Dinas Perindustrian Kota Malang*

*Sumber: malangkota.go.id*

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Malang, Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 km<sup>2</sup>. Secara administratif wilayah Kota Malang dibagi menjadi 5 kecamatan. 5 kecamatan tersebut terbagi lagi menjadi 57 kelurahan. Lima kecamatan tersebut terdiri dari :

- a. Kecamatan Blimbing memiliki luas wilayah 17,77 km<sup>2</sup>, dan memiliki 11 kelurahan.
- b. Kecamatan Klojen memiliki luas wilayah 8,83 km<sup>2</sup>, dan memiliki 11 kelurahan.
- c. Kecamatan Kedungkandang memiliki luas wilayah 39,89 km<sup>2</sup>, dan memiliki 12 kelurahan.
- d. Kecamatan Lowokwaru memiliki luas wilayah 22,60 km<sup>2</sup>, dan memiliki 12 kelurahan.
- e. Kecamatan Sukun memiliki luas wilayah 20,87 km<sup>2</sup>, dan memiliki 11 kelurahan.

**Tabel 8. Luas Kecamatan (Km<sup>2</sup>) dan Persentase Luas Kecamatan Terhadap Luas Kota Malang, 2016**

Kecamatan	Luas Wilayah	Persentase Terhadap Luas Kota Malang
Kedungkandang	39,89	36,24
Sukun	20,97	19,05
Klojen	8,83	8,02
Blimbing	17,77	16,15
Lowokwaru	22,60	20,53
Kota Malang	110,06	100,00

*Sumber : Badan Pusat Statistik (Malang, dalam angka 2017)*

## 2. Gambaran Umum Dinas Perindustrian Kota Malang

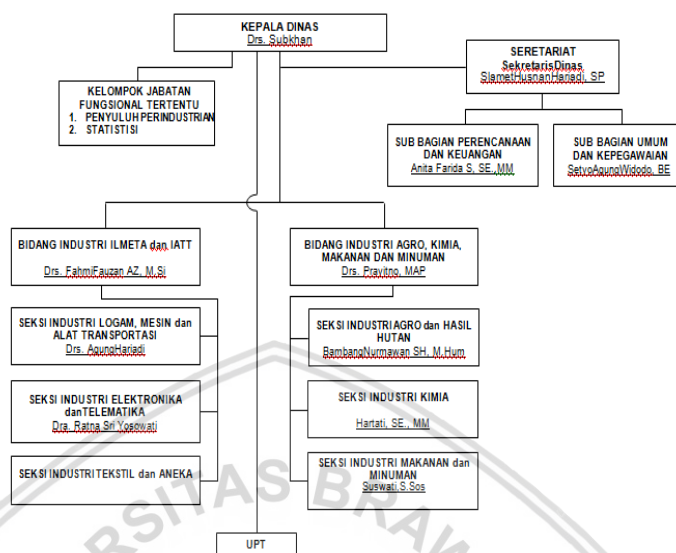
### a. Visi dan Misi

Untuk mewujudkan kondisi ideal yang ingin dicapai dalam sektor perindustrian di Kota Malang serta sebagai pedoman di dalam pembangunan Perindustrian Kota Malang pada masa mendatang, disusunlah Visi Dinas Perindustrian Kota Malang, serta Misi yang akan dilakukan guna merealisasikan Visi tersebut. Pembangunan sektor industri di Kota Malang 2013-2018 berangkat dari landasan Visi dan Misi Kota Malang yang telah ditetapkan dalam rancangan RPJMD Kota Malang Tahun 2013-2018, Dinas Perindustrian merumuskan visi sebagai berikut: **“Terwujudnya Industri Yang Tangguh Dan Berdaya Saing Sebagai Sektor Penggerak Ekonomi Yang Berkeadilan”**

Visi Dinas Perindustrian ini merupakan pengejawantahan dari kondisi perekonomian Kota Malang dimana selama beberapa tahun terakhir perekonomian Kota Malang didominasi oleh sektor perdagangan, industri dan jasa, sehingga penguatan pada sektor ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya saing daerah baik pada tingkat regional, nasional maupun global.



## b. Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Kota Malang



Gambar 4. Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Kota Malang  
Sumber : Dinas Perindustrian

Dinas Perindustrian Kota Malang terdiri dari 1 unit eselon II, 3 unit eselon III terdiri dari 1 Sekretariat, 2 bidang dan kelompok fungsional. Susunan organisasi Dinas Perindustrian Kota Malang terdiri dari:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat; terdiri dari:
  - a. Subbagian Perencanaan dan Keuangan;
  - b. Subbagian Umum
3. Bidang Perindustrian Agro, Kimia, Makanan dan Minuman, terdiri:
  - a. Seksi Industri Makanan dan Minuman;
  - b. Seksi Industri Agro dan Hasil Hutan;
  - c. Seksi Industri Kimia;



4. Bidang Perindustrian Industri Logam, Mesin, Elektronika, Tekstil dan Aneka (ILMETA), dan Industri Alat Transportasi dan Telematika (IAAT), terdiri dari:

- a. Seksi Industri Logam, Mesin dan Alat Transportasi;
- b. Seksi Industri Tekstil dan Aneka;
- c. Seksi Industri Elektronika dan Telematika;

**c. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perindustrian kota Malang**

**Tugas Pokok :**

- a) Menyiapkan perumusan kegiatan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi, pemantauan dan evaluasi program kegiatan dan penyelenggaraan pembinaan teknis, administrasi dan sumber daya di bidang Agro, Kimia, Makanan dan Minuman dan Industri Kreatif dalam cakupan bidang tersebut
- b) Menyiapkan perumusan kegiatan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi, pemantauan dan evaluasi program kegiatan dan penyelenggaraan pembinaan teknis, administrasi dan sumber daya di bidang Agro, Kimia, Makanan dan Minuman dan Industri Kreatif dalam cakupan bidang tersebut

**Tugas Fungsi :**

- a) Pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka perencanaan teknis di bidang ILMETA dan IAAT dan industri kreatif dalam cakupan bidang tersebut.

- b) Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan sarana, usaha dan produksi di bidang ILMETA dan IAAT dan industri kreatif dalam cakupan bidang tersebut.
- c) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan usaha di bidang Industri Kecil Menengah Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika
- d) Pelaksanaan analisis iklim usaha dan peningkatan kerja sama usaha dengan asosiasi dunia usaha dibidang Industri Kecil Menengah logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika

### **3. Gambaran Umum Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang**

#### **a. Visi dan Misi**

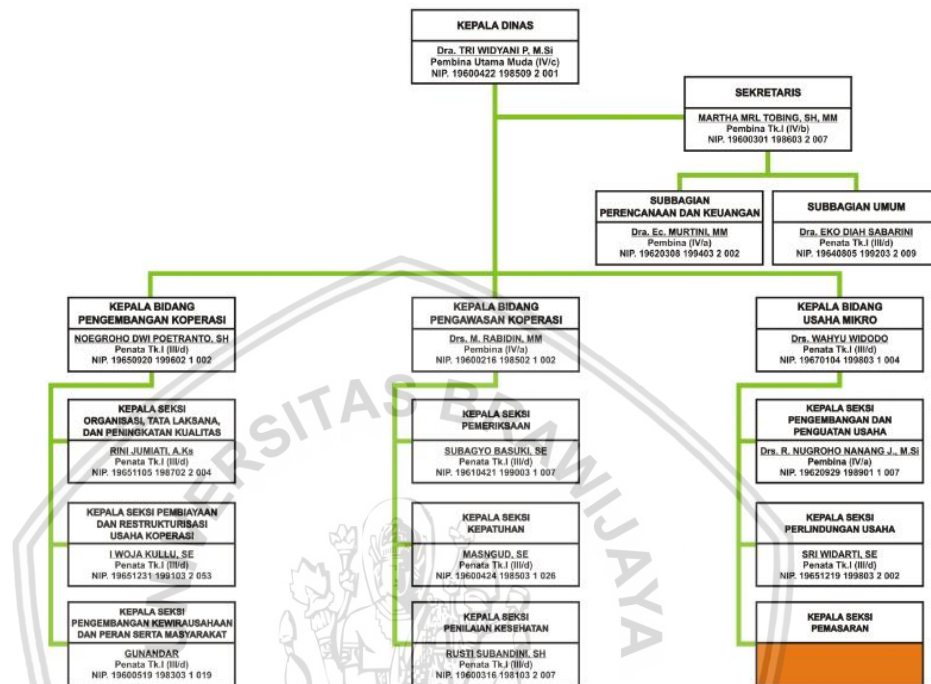
##### **Visi**

Terwujudnya koperasi dan Usaha Mikro sebagai lembaga usaha yang sehat, berdaya saing, tangguh dan mandiri.

##### **Misi**

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas koperasi
2. Memberdayakan Usaha Mikro sebagai pelaku ekonomi yang memiliki daya saing

## b. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang



Gambar 5. Bagan susunan Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kota Malang

Susunan organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kota Malang, terdiri dari :

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretariat, membawahi:
  - a. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan
  - b. Sub Bagian Umum
- 3) Bidang pengembangan Koperasi, membawahi:
  - a. Seksi organisasi, tata laksana, dan peningkatan kualitas
  - b. Seksi pembiayaan dan restrukturisasi

- c. Seksi pengembangan kewirausahaan dan peran serta masyarakat
- 4) Bidang pengawasan koperasi, membawahi:
  - a. Seksi pemeriksaan
  - b. Seksi kepatuhan
  - c. Seksi penilaian kesehatan
- 5) Bidang Usaha Mikro, membawahi:
  - a. Seksi Pengembangan dan Penguatan Usaha
  - b. Seksi Perlindungan Usaha
  - c. Seksi Pemasaran
- c. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang**
  - a. perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang koperasi dan usaha mikro
  - b. penyusunan perencanaan dan pelaksanaan program di bidang koperasi dan usaha mikro
  - c. pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan pengawasan kelembagaan serta advokasi di bidang koperasi dan usaha mikro
  - d. pelaksanaan pemeringkatan terhadap koperasi dan usaha mikropelaksanaan pembinaan dan pengembangan produksi, pemasaran, Sumber Daya Manusia (SDM) dan teknologi usaha mikro

- e. pelaksanaan bimbingan dan pengembangan jaringan kerjasama usaha dan kemitraan bagi usaha mikro
- f. pelaksanaan bimbingan dan pengembangan kewirausahaan bagi usaha mikro
- g. penyelenggaraan program pengembangan informasi bisnis usaha mikro
- h. pemberian pertimbangan teknis perizinan di bidang koperasi dan usaha mikro yang menjadi kewenangannya
- i. pemberian dan pencabutan perizinan di bidang koperasi dan usaha mikro yang menjadi kewenangannya

#### **4. Sejarah Singkat UKM Batik Malangan**

Sejarah batik ini belum diketahui secara pasti. namun sebenarnya sejak masa Kerajaan Singosari maupun Kerajaan Kanjuruhan, dimasa tersebut daerah Malang telah memiliki ciri khas batik. Batik Malang lebih tepatnya diawali sejak sebelum tahun 1900-an, yang menjadi patokan adalah saat upacara tradisional abad XIX. Di pedalaman Malang para pria dan wanitanya menggunakan batik khas Malangan, Batik tersebut selalu mempunyai motif Sidomukti Malang dengan hiasan kotak putih di tengah yang biasa disebut Modhang Koro. Motif ini dipakai sebagai udheng (ikat kepala laki-laki) dan sewek (kain panjang perempuan) dalam acara resmi untuk semua lapisan masyarakat. Batik Malang biasa disebut Batik Malangan, batik Malang memang belum seterkenal batik daerah lain yang

ada di Jawa Timur, namun keindahan Batik Malang tidak kalah dengan daerah lain, baik dari corak batiknya sendiri yang khas dan unik, atau dari pewarnaannya. Dimasa kerajaan-kerajaan batik Malang memiliki motif-motif antara lain, Sawat Kembang Pring (motif bambu Jawa sakbarong), Dele Kecer (Kedelai tercecce) warna hijau-merah, kembang teratai singo (bunga teratai singa), kembang kopi (biji kopi terbelah) berwarna hitam, kembang Juwet (bunga juwet) warna biru-hijau, kembang tanjung (bunga tanjung, bulat tengah pinggir bergerigi) warna kuning-sawo matang, kembang jeruk (bunga jeruk) warna coklat, kembang manggar (kuncup bunga kelapa) warna putih-kuning, kembang mayang (bunga kelapa mekar), warna merah-kuning dan kembang padma (bunga teratai). Penggalan motif batik untuk menjadi ciri khas Malangan tersebut bisa didapat dari candi-candi peninggalan Kerajaan Kanjuruhan dari abad ketujuh. Salah satu motif yang menjadi ciri khas Malangan tersebut adalah motif bunga teratai. Batik Malangan memiliki tiga ciri pokok dan menjadi bagian dari tiga komponen pokok batik,

- pertama motif dasarnya berupa motif candi badut. Dimana candi Badut merupakan peninggalan kerajaan Kanjuruhan pada 760 M.
- kedua motif isen-isèn, motif ini terdiri dari gambar Tugu Malang sebagai motif utama yang disampingnya terdapat rambut singa berwarna putih yang merupakan lambang kabupaten Malang.
- ketiga adalah motif hias batik ini sendiri, Di bagian ini terdapat bagian boket (hiasan pinggiran kain batik) untuk tumpal (isen-isèn pada

pinggiran kain) yang berisi tiga buah sulur bunga teratai yang berpola seperti rantai.

Batik malangan juga memiliki motif unik yang khas yaitu motif Malang Kucecwara, motif ini memiliki filosofi yang mendalam yaitu terdapat simbol gambar Tugu Malang, Mahkota, Rumbai Singa, Bunga Teratai, Arca, dan Sulur-sulur serta isen isen belah ketupat.

1. TUGU MALANG simbol kota Malang merupakan prasasti berdirinya kota tersebut. Juga sebagai perlambang keperkasaan dan ketegaran. Diharapkan pemakainya menjadi orang yang kuat dan tegar dalam menjalani kehidupan.
2. MAHKOTA simbolisasi Mahkota Raja Gajayana yang pernah membawa Malang mencapai puncak kejayaannya. Diharapkan pemakainya bisa mencapai puncak kejayaan dalam hidupnya.
3. RUMBAI SINGA: melambangkan ikon kota malang yang berjuluk SINGO EDAN, yang melambangkan semangat yang menyala-nyala dan pantang menyerah. Diharapkan pemakainya juga senantiasa memiliki sifat yang demikian.
4. BUNGA TERATAI salah satu simbol kota malang, yang melambangkan keindahan juga kesuburan. Pada cerita kuno, bunga teratai merupakan bunga tempat Dewa Wishnu, dewa pemelihara alam, bertahta. Diharapkan pemakainya senantiasa subur makmur dan terpelihara jiwa dan raganya.



5. ARCA perlambang kekayaan khasanah Kota Malang yakni candi Singosari yang pernah menghantarkan Malang menjadi salah satu kekuatan dunia di Nusantara pada masa silam. Diharapkan, pemakainya senantiasa berjaya.
6. SULUR-SULUR: simbol bahwa kehidupan itu akan terus berlangsung, tumbuh dan berkembang. Ada sulur yang terhenti sebagai simbol bahwa kehidupan tidak kekal, namun, sebelum terhenti ada sambungan berikutnya. Yang menunjukkan bahwa manusia itu akan musnah, namun akan selalu berganti generasi yang baru. Diharapkan pemakainya senantiasa bisa introspeksi diri bahwa manusia itu makhluk yang fana.
7. ISEN-ISEN BELAH KETUPAT simbol dari relief candi Badut yang merupakan salah satu khasanah kekayaan budaya Kabupaten Malang. Belah ketupat memberi makna, pengakuan bahwa manusia tidaklah sempurna, sehingga sangat tidak pantas untuk menyombongkan diri. Diharapkan pemakainya bisa senantiasa introspeksi diri.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pemberdayaan UKM Batik Malangan**

Pemberdayaan merupakan langkah untuk mewujudkan kemandirian pada setiap masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, sehingga dapat menjalankan setiap usahanya dengan maksimal. Peneliti mengemukakan hasil penelitian yang terkait dalam mewujudkan pemberdayaan Batik Malangan, antara lain:

#### a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimaksud disini merupakan subjek yang sangat penting dalam menjalankan dan mengembangkan setiap usaha serta menentukan kestabilan pemerataan ekonomi yang dimiliki oleh pelaku usaha batik. Sumber daya manusia tidak hanya dimiliki pemilik usaha melainkan para tenaga kerja pegawainya juga harus memiliki sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu untuk pengembangan sumber daya manusia yang merupakan sebagai pelaku usaha utama yang dilakukan oleh pemerintah kota Malang antara lain yaitu Dinas Perindustrian dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro berupaya dengan melakukan kegiatan pembinaan dan pelatihan. Seperti hal yang telah disampaikan oleh ibu Hartati selaku Subbag bidang teknik kimia Dinas Perindustrian Kota Malang , yaitu:

“ kami dari pihak dinas sendiri untuk peningkatan sumber daya manusia dalam mengelola UKM , pihak dinas sendiri telah melakukan kegiatan pemberdayaan melalui pembinaan dan pelatihan. Kegiatan pembinaan yang kami lakukan melalui KUB(kelompok Usaha Bersama) yang tersebar dari 5 Kecamatan tersebut antara lain batik blimbing, batik celaket, batik tumapel, batik mburing dan batik tlogamas( sudah pasif). Dalam pembinaan pihak dinas juga membantu mengikut sertakan para pelaku usaha dalam kegiatan bentuk pameran atau promosi. Dan untuk kegiatan pelatihannya dari pihak dinas sendiri melakukan pelatihan secara bergilir dengan jangka waktu 5 tahun dengan dimulai tahun 2011 dan pelatihan terakhir dilakukan sekitar tahun 2015.” (wawancara 17 Februari 2018 pukul 11.00 WIB , Kantor Dinas Perindustrian Kota Malang )

Hal senada di ungkapkan oleh Ibu Niskha selaku Kassubag bidang

Perencanaan Dinas Perindustrian kota Malang :

“kami melakukan pelatihan dan pembinaan berdasarkan tiap tahun. Dalam satu tahun kita punya anggaran tertentu yang harus dibagi-bagi kepada setiap masing-masing binaan kami. Untuk batik ini, kami alokasikan sekali pelatihan tiap tahun, karena binaan kami bukan hanya batik aja ya mbak, jadi kami bagi secara merata untuk para UKM binaan kami. Contoh pelatihan yang kami lakukan, misalkan tahun pertama dilatih selama 1 minggu untuk pelatihan teknik dasar, di tahun berikutnya ditingkatkan lagi, mungkin ke teknik pewarnaan dan selanjutnya teknik batik tulis, batik cap sampai jangka waktu 5 tahun.( wawancara pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 10.00 WIB)



Gambar 6. Pemantauan Keadaan UKM Batik  
*Sumber: UKM Batik Antique*

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sri selaku Kepala Seksi

Perlindungan Usaha Mikro menyampaikan bahwa:

“Karena kami sekarang tugas kita memberdayakan untuk wirausaha pemula, maka untuk membangun dan mendorong pelaku usaha pemula kami melakukan pelatihan dan pembinaan bagi wirausaha pemula mbak. Biasanya kami melakukan pelatihan 3 hari di hotel-hotel, kita kasih mulai materi hingga pelatihan, mengajak para UKM pemula studi banding atau studi

tour.” (wawancara pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 09.00 WIB)



Gambar 7. Salah Satu Poster Flyer pelatihan membatik  
Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kota Malang

Tujuan pengembangan sumber daya manusia dapat menciptakan proses produksi, nilai kualitas produk yang tinggi serta inovasi dan kreatifitas. Sebaliknya jika memiliki sumber daya manusia yang masih rendah maka akan sangat sulit bagi pelaku UKM khususnya usaha batik dalam menjalankan usaha yang berkembang dan lebih maju. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bapak Sabik selaku suami dari pemilik produksi UKM Batik Blimbing Malang:

“Kualitas Sumber Daya Manusia pada ketenagakerjaan pegawai Batik Blimbing kota Malang masih bisa dikatakan tergolong sangat rendah. Pada awalnya tenaga kerja Batik Blimbing kota Malang berasal dari lingkungan sekitar di daerah rumah produksi UKM Batik Blimbing tersebut. Tenaga kerja tersebut berasal dari kalangan ibu-ibu PKK/ Ibu Rumah Tangga yang bisa dikatakan masih minimnya pengetahuan dan pendidikan baik dalam ketelatenan dan bersikap dalam menangani proses produksi.” (wawancara pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 08.00 WIB)

Berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, maka pemerintah memberikan pelatihan kepada pelaku UKM Batik Malangan. Pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dimulai dari pelatihan dasar pada produksi batik. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas pada produk Batik Malangan, mampu bersaing dengan jenis produk batik dari daerah lain, seperti batik yang sudah dikenal diantaranya batik Jogja, Pekalongan, Semarang ataupun Solo. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Ibu Yeni selaku pemilik batik Tansah Binerkahan kota Malang :

“kalau dari sumber daya manusia, batik tanbi memang tergolong masih kurangnya sumber daya manusia untuk turut mengembangkan dan mengelola UKM batik ini. Namun, dikarenakan pihak pemerintah memberikan kegiatan pelatihan dan pembinaan, membuat batik tanbi kita ini masih tetap hidup dan aktif.” (wawancara pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 09.00 WIB).

**Tabel 9. Jadwal Pelatihan yang diikuti salah satu UKM Batik kota Malang yaitu Batik TanBi**

<b>Bulan dan Tahun</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Lokasi</b>
Mei-Juni 2011	Pelatihan Batik Tulis, 40 hari, BKLI Singosari Malang	Balai RW XVI Griyashanta Blok F Kelurahan Mojolangu
Juli 2012	Study Wisata ke Kampung Batik 1 hari, Kopwan SU “Setia Budi Wanita” Jatim Malang	Sumenep
Tahun 2012	Pelatihan Batik 1 hari, diadakan oleh Jawa Pos	Surabaya



Tahun 2013	Pelatihan Batik Cap, 2 hari, Dinkop Dan Umkm Prop Jatim	lokasi Hotel Pelangi
Tahun 2013	ke Sanggar pak Widy , 1 hari, swadaya	Ketintang Surabaya
Tahun 2014	Pelatihan Batik Pewarna Alam, 3 hari, Disperindag Kota Malang	lokasi Hotel Pelangi dilanjutkan dengan kunjungan ke sanggar pak Widodo di Surakarta
Maret 2015	Pelatihan Batik Kayu, 3 hari, Disperindag Kota Malang	Hotel Pelangi dilanjutkan dengan kunjungan ke Sanggar Punakawan di Bantul
Feb 2015	Pelatihan Batik Pewarna Alam, 3 hari, Disperindag Kota Malang	SMKN 5 Malang dilanjutkan dengan kunjungan ke sanggar Pak Widodo di Surakarta
Tahun 2014	Sosialisasi HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual), Kemenpora	Hotel Trio 2
3-7 Juni 2015	Pelatihan Batik Kayu, 5 hari, Disperindag Kota Malang	Magang di Sanggar Peni Bantul

*Sumber: UKM Batik Tansah Bhinerkahan*

#### **b. Peningkatan Penguatan Teknologi**

Pada umumnya perkembangan teknologidalam Era Globalisasi sudah semakin maju dan canggih dari tiap tahun ke tahun. Mengimbangi dengan menggunakan kemampuan penguatan teknologi dapat menciptakan sebuah hasil yang kreatif dan *skill* yang berkompeten dari keinginan para pelaku UKM masing-masing secara efektif dalam proses produktifitas UKM tersebut. Hal ini dikarenakan

penguatan teknologi sangat dibutuhkan, salah satunya antara lain dalam hal pemasaran atau promosi pada UKM masing-masing. Atas keberadaan peningkatan penguatan teknologi, pada perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam proses produksi batik dapat membantu memiliki nilai tambah dan jual secara meluas baik pasar lokal maupun pasar global.

Saat ini, seperti hal yang diketahui terdapat teknik dalam pembuatan batik antara lain teknik batik tulis, teknik batik printing, teknik batik cap, teknik batik colet, teknik batik celup ikat, hingga membuat kombinasi teknik batik sesuai kreasi dan *skill* masing-masing sesuai kreatifitas oleh para pelaku UKM batik. Alat dan bahan dalam proses membatik, pada umumnya berawal mula dari wajan, kompor dan juga canting. Namun, seiring berjalannya kecanggihan teknologi munculah peralatan baru yang digunakan untuk mempermudah proses pembuatan batik yaitu dengan berawal mula adanya kompor gas hingga muncul kompor listrik, bahkan pada alat cantingnya juga muncul yang dinamakan canting elektrik. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber Ibu Yeni selaku pemilik dan pengelola Batik Tansah Bhinerkahan, sebagai berikut :

“kalau dalam pembuatan proses batiknya, kami masih menggunakan alat canting tradisional dan menggunakan kompor minyak, tapi kami juga memiliki alat canting elektrik juga. Untuk penggunaan alat canting tradisional biasanya kalau ngadain pelatihan, kebetulan kami juga membuka pelatihan untuk mengerti dan belajar tentang batik. Karna menurut saya sendiri sih mbak, kalau gunain canting tradisional kayak masih ada ciri khas batiknya dan membuat masyarakat yang ingin



belajar tau dasar batik itu seperti apa.” (Wawancara pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 08.00 WIB)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sabik selaku pemilik dari Batik Blimbing , sebagai berikut :

“di batik blimbing mbak kami dominan menggunakan teknik batik cap, tulis dan juga printing. Dan untuk pembuatan batiknya sendiri karena perkembangan teknologi terus maju akhirnya kami mengikuti menggunakan kompor gas hingga kompor listrik dan ada juga canting elektriknya. Namun kami juga masih sering menggunakan alat canting pada biasanya dan juga kompor minyak. Salah satu contohnya, disini batik blimbing selain produksi dan memasarkan kami juga membuka pelatihan membatik bagi ingin belajar teknik dasar membatik.” (hasil wawancara tanggal 14 April 2018)

Berikut gambar canting elektrik dan alat kompor elektrik yang digunakan Batik Tansah Bhinekan oleh Ibu Yeni :



Gambar 8. Kompor Listrik (kanan) dan Canting elektrik (kiri)  
*Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis (2018)*

Hal juga disampaikan oleh Ibu Hartati selaku Kasubag Bidang teknik kimia Dinas Perindustrian:

“Tujuan pemberdayaan dari pemerintah supaya usaha industri tersebut dapat lebih berkembang dan maju serta tidak hanya bekecimpun disitu saja. Sehingga perlu adanya peningkatan

kemampuan dalam penguatan teknologi pada proses produksi. Maka dari itu pihak dinas menyarankan agar pelaku usaha selalu memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi, berefisiensi dan lebih berinovasi dalam artian terus memiliki desain atau motif yang terus berkembang dan melakukan penerapan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sehingga para pelaku usaha dapat berdaya bersaing di pasar dalam negeri maupun pasar global. ( Wawancara 17 Febuari 2018 pukul 10.00 WIB Kantor Dinas Perindustrian Malang)

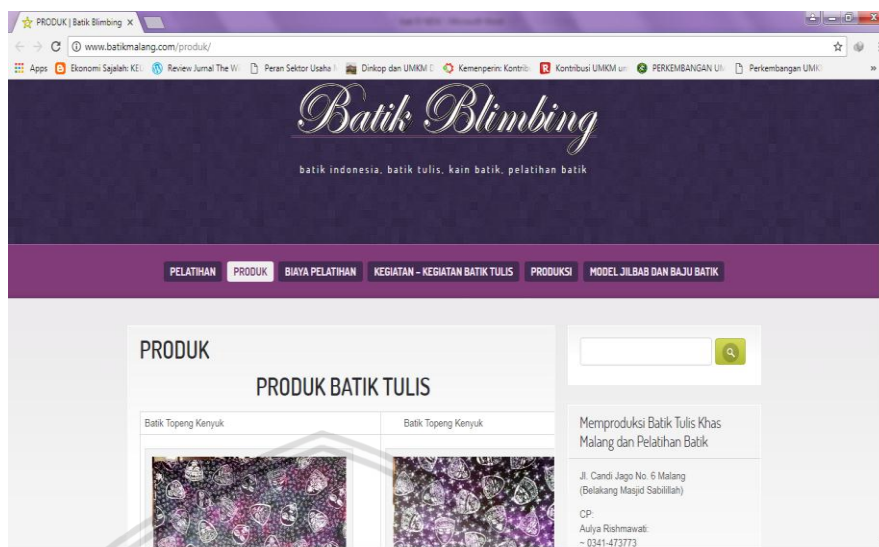
Pada perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik Malangan, selain menggunakan akses pada peningkatan penguatan teknologi dalam proses membatik, kemajuan teknologi pada informasi juga turut berkembang agar dapat memasuki ke dunia pasar bebas melalui perdagangan digital dengan layanan pemasaran produk UKM secara *online* melalui internet. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Niskha selaku Subbag bidang Perencanaan Dinas Perindustrian :

“pelatihan-pelatihan pengetahuan marketing online kita sering sampai bisa memasarkan secara online. Kemudian ada juga beberapa UKM kita menganjurkan untuk bekerja sama, salah satunya seperti dari pihak BRI yaitu “blanja.com”. sebenarnya kita ada MOU sama BRI dan kita juga pernah bikin *e-commerce* semacam blanja.com tetapi tidak dikembangkan dan dikelola lagi.” (wawancara pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 01.00 WIB).

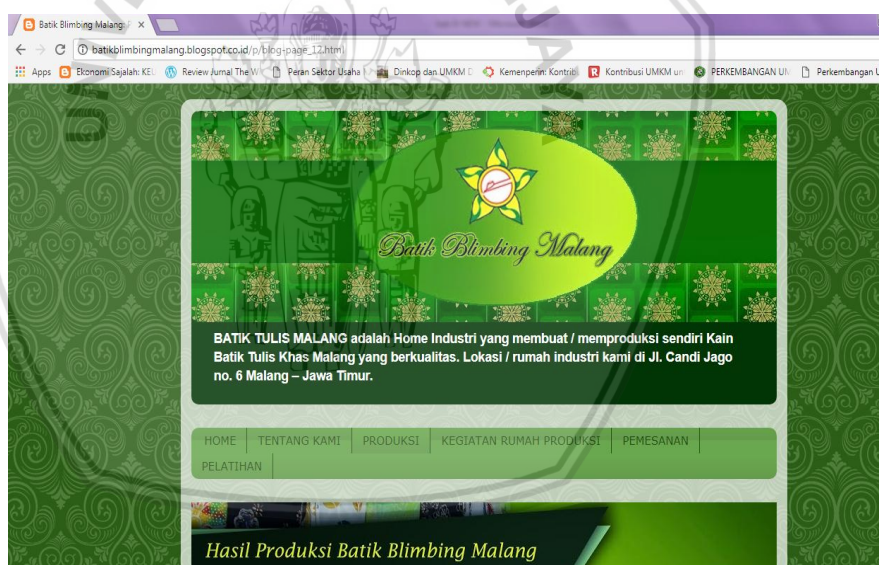
Hal senada disampaikan oleh bapak sabik selalu pemilik UKM Batik Blimbing, menyampaikan bahwa:

“kami juga turut mengikuti perkembangan dalam bentuk pemasaran melalui *online* juga mbak. kami sendiri juga memiliki situ web langsung batik blimbingnya, agar dapat terhubung dan menjangkau secara luas oleh para pengguna akses internet” (wawancara pada tanggal 12 april 2018 pukul 09.00 WIB).

Berikut salah satu UKM batik memasarkan produk melaui akses teknologi (UKM Batik Blimbing) :



Gambar 9. Tampilan website Batik Blimbing Malang  
Sumber: website resmi <http://www.batikmalang.com> , 2018



Gambar 10. Tampilan Blog Batik Blimbing Kota Malang  
Sumber : <http://batikblimbingmalang.blogspot.co.id>, 2018

Namun dalam penguatan teknologi informasi tidak semua para pelaku UKM Batik untuk berpartisipasi dalam pengembangan produksi melalui media *online*. seperti hal yang disampaikan oleh mbak febby pemilik batik Antique mengungkapkan bahwa:

“untuk saat ini kami masih melakukan pemesanan melalui kartu nama saja ataupun dari temen ke temen. Tapi sebenarnya kami juga ingin terjun dalam media online tapi untuk sekarang ini masih belum bisa karena kerjaan saya bukan hanya pembuatan produk batik ataupun marketing saja melainkan kesibukkan diluar dari produksi batik oleh karna itu untuk terjun kesitu kami perlu dibutuhkan tenaga pegawai lagi dan masih mencari-cari.(wawancara pada tanggal 17 April 2018 pukul 12.00 WIB)

Hal senada oleh Ibu Yeni pelaku UKM Batik Tanbi yang mengungkapkan bahwa:

“kalo lewat online kami masih belum kepikiran mbak. kita aja kalo banyak pemesanan aja sudah syukur mbak. iya sih mbak, kalo melalui online produk kita dapat diketahui oleh seluruh masyarakat dimanapun tetapi untuk saat kita jalani saja seperti ini dulu mbak (wawancara pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa Peningkatan penguatan teknologi dapat memungkinkan menciptakan peluang dalam memasarkan produk usaha sehingga hasil produk tersebut dapat menembus ekspor secara meluas di pasar lokal maupun pasar global. Oleh karena itu, perkembangan teknologi turut serta dimanfaatkan dalam proses pembuatan produksi batik.

### c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu faktor penghambat yang sering biasanya dihadapi oleh sebagian besar para pelaku UKM dalam memulai suatu usaha dan melakukan pengembangan pada suatu jenis usaha yang didirikan, salah satunya pada UKM Batik Malangan. Keberadaan akses permodalan yang memadai maka akan memudahkan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih berkembang. Oleh



karena itu, pemerintah kota Malang melakukan upaya untuk memberikan bantuan bagi para pelaku usaha yang membutuhkan bantuan melalui pemfasilitasi permodalan. Dinas Perindustrian Kota Malang merupakan fasilitator dalam memberikan kemudahan informasi dalam bantuan permodalan bagi UKM Kota Malang. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Niskha selaku Kasubag Bidang Perencanaan Dinas Perindustrian Kota Malang yang menyatakan, bahwa :

“Dalam pemberian aspek permodalan kami hanya sebagai fasilitator saja dan berkolaborasi kepada pihak bantuan permodalan, karena kami tidak memiliki Tupoksi terkait pemberian permodalan maka kami hanya memfasilitasi dengan mempertemukan antara Lembaga Perbankan selama pelatihan dengan para UKM-UKM binaan kami untuk membantu dan memberikan kemudahan informasi seputar aspek permodalan.” Wawancara pada tanggal 14 April 2018 pukul 14.00 WIB).

Sedangkan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kota Malang menjalin kerja sama dengan pihak bantuan permodalan untuk mempermudah para pelaku usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan aspek pemasaran pada proses produksi yang ada di kota Malang, termasuk UKM Batik. Pada para pelaku pemula dalam menjalankan usahanya, Bantuan akses permodalan yang biasa dilakukan melalui KUR (Kredit Usaha Rakyat). seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri selaku seksi perlindungan Usaha Mikro Kota Malang, mengungkapkan bahwa:

“kalo permodalan itu kalo dari pihak dinas koperasi dan Usaha Mikro biasanya kan sekarang adanya KUR (Kredit Usaha Rakyat) ya mbak, KUR itu kalo disini diikutkan IUMK (Ijin Usaha Mikro Kecil) yang mana IUMK berada di kecamatan. Biasanya caranya itu mulai dari RT/RW, Kelurahan, Kecamatan. KUR itu kan banyak ya mbak sekarang, dari BRI ada, BNI juga ada, dll. kalo disini karna kebanyakan usaha mikro jadi hanya diikutkan melalui KUR tetapi

kalo udah ranah menengah mungkin melalui Pihak Perbankan langsung. Kalo untuk KUR ini anggarannya ya mbak sekitar 2-25 juta bahkan bisa sampai 50 juta kan ini bertahap mbak gabisa langsung( hasil wawancara pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 09.00 WIB)

Berikut uraian kerjasama yang biasa ikut berperan dalam pemberdayaan UKM Batik Kota Malang, sebagai berikut :

**Tabel 10. Kerjasama Pihak CSR**

<b>Nama CSR</b>	<b>Jumlah UKM yang berpartisipasi</b>	<b>Keterangan</b>
PPK. Sampoerna	Seluruh UKM kota Malang, salah satunya yang berpartisipasi diantara : UKM Batik Tansah Bhinerkahan, Batik Celaket,dsb	Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam dunia usaha untuk meningkatkan pendapatan omset
Bank Indonesia	Seluruh UKM kota Malang, salah satunya yang berpartisipasi diantara : UKM Batik Belimbing, batik Antique dsb	Mengikutsertakan pagelaran pameran, membantu memberikan bantuan peralatan kurang lebih sebesar Rp.12.000.000
AISEC (Universitas Brawijaya)	Seluruh UKM kota Malang, salah satunya yang berpartisipasi diantara : UKM Batik Belimbing,dsb	Berkerjasama dengan melakukan pelatihan membuat dengan biaya pelatihan sebesar Rp. 75.000.000
Bank BRI	Seluruh UKM atau usaha mikro kota Malang, salah satunya yang berpartisipasi diantara : UKM	Harus mengikuti KUR (Kredit Usaha Rakyat) terlebih dahulu dan mendapat

		anggaran berjumlah Rp. 2.500.000- Rp. 25.000.000 bahkan hingga Rp.50.000.000 (tidak menentu dan langsung, sesuai dengan tahapannya)
--	--	--

*Sumber: Data diolah Penulis*

Selain melalui kerjasama antara CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam bantuan permodalan, ada beberapa para pelaku UKM pada umumnya kebanyakan menggunakan dana pribadi dalam memulai usahanya, seperti pada UKM Batik Blimbing Malang yang menggunakan modal awal sendiri. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan sendiri oleh Bapak Sabik selaku pemilik UKM Batik blimbing Malang, yaitu :

“usaha ini mulai berdiri tahun 2011, masalah modal awal berdiri kami mandiri mbak. Dari pihak dinas selain hanya membantu masalah pelatihan dan pembinaan , pihak dinas juga memfasilitasi dalam aspek permodalan atau pemasaran. Untuk awal melakukan pinjaman ya kita sendiri yang mengajukan ke pihak bank yang terkait. Batik blimbing ini juga binaan dari Bank Indonesia mbak”  
( wawancara tanggal 29 Febuari 2017, UKM Batik Blimbing).

Hal juga diungkapkan oleh Mbak Febby pemilik batik Antique mengungkapkan bahwa:

“yaa sebenarnya kami kalo pertama kali membuka usaha batik ini, kami inisiatif sendiri. Kami tinggal buat proposal untuk pengajuan peminjaman ke pihak Bank yang dituju. Selain itu juga, berasal dari tabungan kami yang seadanya mbak untuk membeli keperluan yang dibutuhkan satu per satu. (hasil wawancara pada tanggal 15 Mei 2018, UKM Batik Antique).



Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam akses permodalan, pihak pemerintah yaitu Dinas Perindustrian dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro melakukan pemberian fasilitasi dengan mempertemukan para pelaku usaha dengan pihak pemberi bantuan modal, selain mempertemukan dengan pemberi bantuan modal pihak dinas juga memberi informasi tentang permodalan sekaligus memberi pengetahuan langkah-langkah dalam meminjam bantuan permodalan.

**d. Pemasaran**

Akses pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kota Malang adalah memfasilitasi dengan mengikutsertakan pelaku UKM dalam kegiatan pameran yang ada di dalam daerah maupun di luar daerah ataupun luar provinsi. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Niskha selaku Subbag bidang Perencanaan Dinas Perindustrian Kota Malang :

“Pihak dinas sendiri dalam memperluas pemasaran adalah dengan mengikutsertakan dan membawa pelaku UKM kegiatan pameran baik itu didalam daerah maupun diluar daerah. Tahun ini ingin mengadakan gebyar batik namun ditunda dulu sampai tahun depan dan sekarang hanya ada pameran dan workshop aja” (*wawancara 14 April 2018 pukul 14.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian Kota Malang*).

Senada dengan hal lain tentang pemasaran juga diungkapkan oleh

Ibu Hartati selaku Seksi Teknik Kimia Kota Malang :

“Kami melakukan pemasaran dengan menyelenggarakan dan mengikutkan pelaku UKM ke beberapa pameran baik di kota

Malangnya langsung, juga di tingkat Provinsi Jatim maupun dari luar daerah dengan tujuan agar UKM binaan kita dapat bisa memasarkan dengan baik dan lebih lagi memperluas jaringan usaha mereka. Pada intinya sih mbak UKM tersebut dapat memajukan menjadi lebih unggul dan berdaya saing dan tentunya semakin dikenal oleh masyarakat luas dan sekitarnya. (wawancara 17 April 2018 pukul 09.15 WIB di Kantor Dinas Perindustrian Kota Malang).



Gambar 11 : Kegiatan Pameran UKM Batik Blimbing dari pihak Swasta (PPK SAMPOERNA)  
sumber: UKM Batik Blimbing

Tujuan dari diadakan pameran agar para pelaku UKM bisa menambah wawasan dan pengalaman berupa pengetahuan ataupun penghargaan dengan mengikuti pameran yang ada, dan juga bisa dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesama pengusaha UKM yang terkait dalam kegiatan aspek pemasaran maupun produk-produk UKM lainnya. Dalam hal pemasaran, pemilik UKM batik juga memasarkan produk mereka dengan sendiri. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sabik selaku pemilik Batik Blimbing kota Malang :

“dulu awalnya melakukan pemasaran, istri saya mencoba memasarkan sendiri kepada rekan-rekan teman-teman istri saya

mengajar. kami selain melakukan teknik pemasaran melalui online kami juga sering melakukan berkomunikasi dari teman maupun pihak terkait. Banyak kalangan mahasiswa datang untuk melakukan penelitian ataupun study tour. Disinilah secara tidak langsung melakukan pemasaran melalui dengan teknik berkomunikasi” (Wawancara pada tanggal 13 April 2018, pukul 09.00 WIB)

Hal Senada disampaikan juga oleh Mbak Febby pemilik Batik

Antique kota Malang :

“Kalau awal kami pemasaran sih mbak, kita rajin sering mengikuti pameran-pameran yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah dan pihak swasta. Karena dari mengikuti berbagai kegiatan pemasaran dapat bertambah pengalaman dalam hal memasarkan tersebut sehingga kami dapat mengerti bagaimana cara untuk memasarkan”. (wawancara pada tanggal 17 Maret 2018, pukul 08.15 WIB)



Gambar 12. Pameran Jawa Timur 2017

Sumber: UKM Batik Antique

Penjelasan lebih lanjut juga diungkapkan oleh Ibu Yeni selaku pemilik UKM Batik Thansah Bhinerkahan mengungkapkan bahwa:

“kami juga melakukan pameran-pameran mbak, baik berupa workshop pelatihan maupun mengikuti kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh pihak dinas. Hal ini dapat menambah

pengetahuan dalam dunia pemasaran ya mbak tentunya.(wawancara pada tanggal 17 Maret 2018, UKM Batik Bhinerkahan)

**Tabel 11. Kegiatan Pameran salah satu UKM Batik Tansah Bhinerkahan**

Tahun 2012	Pameran Batik Di Hotel Montana
Feb 2013	Bazar Anggota & RAT Kopwan SU “Setia Budi Wanita” JatimMalang
Tahun 2013	Kembang Elok (Kelompok Pengembang Ekonomi Lokal), BKBPM Kota Malang, StadionLuar Gajayana
Des 2013	Potenda (Potensi Daerah), Disperindag Kota Malang, MOG Malang
Des 2014	Pesta Rakyat di Taman Rekreasi Sengkaling

Sumber : *UKM Batik Tansah Bhinerkahan*

Selain pelaksanaan pameran yang dilakukan oleh pihak pemerintah, para pelaku UKM batik Malangan juga melakukan pemasaran melalui rumah mereka sendiri. Penjelasan lebih lanjut juga diungkapkan oleh Bapak Sabik Selaku pemilik dan pengelola UKM Batik Blimbing Malang mengatakan bahwa :

“UKM batik Blimbing dalam hal pemasaran saat ini hanya melalui media *online* dan pemasarannya juga dilakukan di rumah sendiri seperti *face to face*, workshop pelatihan. Namun, tempat pemasaran di rumah sendiri juga terbatas dengan memanfaatkan ruang kosong yang tersedia dikarenakan juga kurangnya lahan rumah dan produksi batik juga dijadikan dalam satu halaman rumah tersebut.”(Wawancara tanggal 29 Febuari 2018 pukul 09.00 WIB di UKM Batik Blimbing Malang).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yeni selaku pemilik UKM Batik Tansah Bhinerkahan, bahwa:

“kami selain mengikuti pameran, di batik tanbi juga membuka pelatihan berupa workshop gitu mbak. tentunya kesempatan seperti ini kami tidak melewatkannya mbak. kadang yang melakukan workshop itu dari anak-anak mahasiswa, penduduk setempat dll. (hasil wawancara pada tanggal 15 Mei 2018, UKM Batik Tanbi)

Berdasarkan hasil para narasumber dapat disimpulkan bahwa pihak pemerintah telah memberikan kegiatan pemasaran melalui kegiatan pameran, bahkan selain melalui kegiatan yang diberikan oleh pihak pemerintah para UKM tidak melewatkan kesempatan dengan membuka kegiatan workshop pelatihan di rumah mereka masing-masing.

#### **e. Sarana dan Prasarana**

Adanya dukungan dalam bentuk sarana dan prasarana dapat menunjang dan mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan. Akan tetapi, pada tahun 2015 merupakan tahun terakhir pihak Pemerintah Kota Malang memberikan bantuan berupa sarana prasarana berupa peralatan dikarenakan telah keluarnya yaitu Peraturan PERMEN KU 2015 tentang pemberian sarana dan prasarana. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Ibu Niskha selaku kasubbag bidang perencanaan menyatakan bahwa :

“pemerintah memberi bantuan peralatan untuk pelaku usaha UKM batik malangan melalui dinas perindustrian kota Malang seperti canting listrik dan juga kompor listrik atau bantuan ini dimaksudkan untuk membantu para pelaku usaha UKM dalam menjalankan usahanya, akan tetapi bantuan pemberian sarana dan prasarana tidak dikeluarkan dan diperluaskan lagi setelah dikeluarkan OPD pada tahun 2015” (wawancara pada tanggal 12 April 2018 di kantor Disperin)



Sedangkan pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang melakukan pemberdayaan terhadap pelaku UKM yang didukung oleh sarana dan prasarana, sarana dan prasarana tersebut yaitu Galeri UKM. Galeri UKM digunakan untuk memajang dan membantu memasarkan hasil produk yang diperoleh dari pelaku UKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang. Hal senada dengan Ibu Sri selaku seksi Perlindungan Usaha Mikro, mengungkapkan bahwa:

“Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang menyediakan sarana berupa galeri yang dinamakan sebagai Galeri UKM. Dalam Galeri UKM tersebut ada banyak produk-produk UKM lainnya. Selain itu, kami juga memberikan Reward sebagai bentuk prestasi para UKM Kota Malang dengan mengikutkan kegiatan pameran-pameran” (wawancara pada tanggal 12 April 2018 pukul 02.00 WIB di Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro).



Gambar 13. Galeri UKM

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro*

## 2. Aktor – Aktor yang berperan pada UKM Batik Malang

Dalam menjalankan suatu Usaha Kecil Menengah (UKM) terdapat beberapa aktor berbagai macam pihak yang terlibat. Dalam hal ini pemberdayaan kepada Usaha Kecil Menengah (UKM) dilakukan oleh Pemerintah kota Malang yang pelaksanaannya dilakukan oleh Dinas Perindustrian serta Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Aktor-aktor yang terlibat dalam pelaksana pemberdayaan UKM di kota Malang khususnya UKM batik perlu untuk saling berkontribusi dan bekerjasama antara pihak satu dengan pihak lainnya. Seperti halnya dari hasil wawancara dengan Ibu Sri selaku Kepala Seksi Perlindungan Usaha Mikro, yang mengatakan bahwa :

“kalau tentang aktor yang berkontribusi dalam kegiatan pemberdayaan UKM batik ini sebenarnya berawal dari pemerintah kota Malang yang memilih Dinas Koperasi dan Usaha Mikro serta dibantu dengan pihak dinas lainnya seperti Dinas Perindustrian. Sebagai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kita berkewajiban melalui mendukung dan memiliki tujuan untuk menumbuhkan wirausaha pemula sehingga para pemula dapat menjalankan usahanya agar menjadi lebih berdaya dan berkembang.” (wawancara pada tanggal 15 April 2018, pukul 09.00 WIB)

**Tabel 12. Daftar Nama-Nama Paguyuban UKM Kota Malang**

NO	NAMA PAGUYUBAN	KETUA PAGUYUBAN
1	AMR (Asosiasi Malang Raya)	Pak Eko
2	Amangtiwi	Bu May
3	Komunitas Rajut Malang (KRM)	Bu Dini
4	Preman Super	Bu Ida
5	APKM	Bu Retno
6	MCF	Vicky
7	A2KM (Ajang Apresiasi Koeliner)	Pak Berni
8	Gerabah	Pak Jatmiko



9	Keramik	Pak Syamsul
10	Khazanah Malang	Bu Pudji Rahayu
11	Jaringan Perempuan Pekerja Ramadhan Indonesia	Ibu Sri Wilujeng
12	Republik Arema	Bu Kunarsih
13	Paguyuban Nasabah Bank Sampah	Bu Tika
14	Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia	Bu Andriani
15	Komunitas Perca Napa Kulit	Bu Ortin
16	Sentra Kue Basah	Bu Herni
17	Himpunan Pengusaha Nahdiiyin	Pak Bambang
18	Wicesa Ayu	Pengurus (Bu Ely)
19	WAKAZI	Bu Nur Hamidah
20	Berlian	Bu Novida
21	Paguyuban Ngalam Mandiri (Binaan Rumah Zakat)	Yohanes Wahyudi

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro*

Selain aktor pemerintah, aktor swasta juga turut berperan dalam hal pemberdayaan UKM batik malangan. Hal ini juga sesuai disampaikan oleh Ibu Niskha kasubbag bidang perencanaan, menyatakan bahwa:

“Sebenarnya semua instansi yang berada dibawah pemerintahan kota Malang itu turut berperan. Namun untuk mengatasi tentang batik memang kami Dinas Perindustrian yang memiliki peran sebagai fasilitator, mendukung dan memotivasi pelaku UKM khususnya batik dalam mengembangkan potensi usahanya agar lebih maju dan berdaya lebih lagi tentunya. Kalo batik karena belum memiliki paguyuban khusus batik, maka UKM Batik biasanya diikutkan di paguyuban amangtiwi atau AMR” (wawancara pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 10.00 WIB)

Hal juga disampaikan oleh Bapak Sabik selaku pemilik UKM

Batik Belimbing yang menyatakan bahwa:

“selain dari pihak dinas koperasi dan usaha mikro ataupun dinas perindustrian, pada tahun 2017 Batik Blimbing juga ada bekerja sama dari pihak kampus yaitu Universitas Brawijaya (AISEC). Pemberdayaan tersebut berupa pelatihan-pelatihan. (wawancara pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 11.00 WIB)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Yeni pemilik UKM Batik

Tansah Bhinerkahan yang mengungkapkan bahwa:

“iya bener mbak. batik tansah bhinerkahan ini juga merupakan turut binaan dari pihak swasta yaitu PT. SAMPOERNA.yang dalam binaan pihak tsb, kami diberikan ilmu dan wawasan bagaimana supaya produk usaha yang kita miliki lebih melejit dan maju (hasil wawancara pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 15.00 WIB)



Gambar 14. Sertifikat dari Sampoerna  
Sumber: UKM Batik Tansah Bhinerkahan

Selain aktor pemerintah dan aktor swasta, masyarakat juga turut berperan dalam hal pemberdayaan UKM batik malangan. Hal juga disampaikan oleh Ibu Hartati selaku Subbag bidang teknik kimia Dinas Perindustrian menyampaikan bahwa:

“Pada proses pemberdayaan sebenarnya, peran masyarakat sangat dibutuhkan. Jadi tidak hanya pihak pemerintah ataupun pihak swasta yang diandalkan untuk berperan. Jika pemerintah sudah menjalankan sesuai prosedur namun dari pihak masyarakatnya tidak memiliki niat untuk mengembangkan potensi itu sama saja proses tersebut sia-sia dan tidak berarti” (wawancara pada tanggal 19 Maret 2018 di Kantor Dinas Perindustrian kota Malang)

Hal tersebut juga sesuai disampaikan oleh ibu Niskha selaku Kassubag bidang Perencanaan menyampaikan bahwa :

“seperti pelatihan membatik ya mbak, biasanya dengan penyelenggaraannya kami undang para pelaku-pelaku dan pengrajin-pengrajin batik kota Malang untuk berpartisipasi di suatu gedung (biasa digunakan di gedung balai kota malang), kemudian

kita undang narasumber dan kita kasih juga untuk bahan praktek membatiknya. Serta dengan pihak dinas lainnya seperti Dinas Koperasi dan usaha Mikro dengan melakukan pameran bersama-sama.” (wawancara pada tanggal 17 Maret 2018, pukul 10.00 WIB)



Gambar 15. Pengembangan Industri  
*Sumber: Dinas Perindustrian Kota Malang*

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pemberdayaan, aktor-aktor yang terlibat turut berperan dalam pemberdayaan UKM Batik malangan, diantaranya aktor pemerintah yang telah memberikan pemfasilitasan dalam bentuk kegiatan seminar atau workshop-workshop dan kemudian oleh aktor swasta yang berperan melalui kegiatan pelatihan dan memberi pengetahuan dan wawasan dalam membantu memasarkan dengan mengikutsertakan pelaku UKM masing-masing khususnya batik. Dan yang terakhir pada aktor masyarakat juga turut berpartisipasi salah satunya memberikan ide untuk mengembangkan usaha batik ataupun memiliki karakter semangat dalam membangun potensi yang lebih berkembang lagi.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pemberdayaan UMKM batik Malangan

#### a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pemberdayaan pasti terdapat faktor pendukung yang ada di dalamnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung berjalan prosesnya pemberdayaan. Karena pemberdayaan tidak akan terjadi tanpa adanya faktor-faktor pendukung yang ada didalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hartati selaku Subbag bidang teknik kimia Dinas Perindustrian mengatakan bahwa:

“dalam pemberdayaan batik ini sendiri tentunya hal-hal yang mendukung ya mbak, diantaranya yaitu berupa adanya dukungan dari pihak dinas sendiri untuk melakukan kegiatan hal pemasaran.” (wawancara dilakukan pada 15 April 2018, pukul 10.40 WIB di Kantor Dinas Perindustrian)

Hal senada juga disampaikan menurut Ibu Niskha selaku Kasubbag bidang perencanaan yang mengungkapkan bahwa :

“dalam mendukung berjalannya sebuah proses pemberdayaan tersebut kami telah melakukan dengan menyediakan pemberian fasilitasi dalam kegiatan pameran, ataupun melalui pemberian seminar-seminar. Sehingga dapat memotivasikan dan juga membangun usaha yang berkembang kepada mereka.” (wawancara pada tanggal 17 Maret 2018, pukul 10.40 WIB)

Begitu juga diungkapkan oleh Bapak Sabik selaku pemilik Batik Belimbing yang mengungkapkan bahwa:

“hal yang menjadi mendukung kegiatan pemberdayaan ini sebenarnya adanya hubungan komunikasi antar lingkungan UKM mbak, diantaranya menjaga hubungan pelanggan, pihak yang berpartisipasi dan menjaga silahturami dengan UKM lainnya. (wawancara tanggal 26 Mei 2018, pukul 09.15 WIB di kediaman pelaku usaha batik belimbing)”.

Begitu juga diungkapkan oleh mbak Febby selaku pemilik Batik Antique yang mengungkapkan bahwa:

“hal yang mendukung dalam pemberdayaan batik ini sih mbak, tentunya berawal dari diri kita yang mana memiliki rasa semangat dari berbagai para UKM lainnya yang berkeinginan untuk lebih maju dan berkembang. Karena jika bukan berasal dari keniatan kita itu sama saja halnya sia-sia. (wawancara pada tanggal 27 Mei 2018 di UKM Batik Antique)

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan di dalamnya pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Karena disetiap pelaksanaan kegiatan tidak selalu berjalan dengan lancar. Akan tetapi hambatan-hambatan yang dapat membuat kurang berhasilnya suatu pelaksanaan. Kegiatan pemberdayaan UKM batik malangan terdapat beberapa faktor penghambat seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sabiq selaku pemilik Batik Belimbing yang mengatakan bahwa :

“ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat. Yang dimana disetiap menjalankan usaha pasti yang paling sering dialami adalah keterbatasan sumber daya manusia(SDM). Begitu juga di tempat kami ini mbak, kami masih kurang ketenagapegawai untuk turut membantu yang berkompeten dan memiliki kreatifitas dalam berkembang usaha batik ini. Hal ini dikarenakan kami sudah pernah pengalaman merekrut pegawai yang tidak berkompeten, misalkan tidak ada ketelatenan, tidak ada kesabaran dalam proses pembuatan batik. Hal inilah yang membuat hasil produk tidak sesuai dan tidak memuaskan. Maka dari itu kami masih terus mencari pegawai setidaknya kami melihat cara kerja mereka, kami sudah tidak memikirkan berawal dari SMP, SMK bahkan ibu rumah tangga. Jika SMP, kami liat cara kerjanya berkualitas, mengapa enggak?.” (wawancara pada tanggal 8 Maret 2018 pukul 09.15 WIB)



Tak hanya hambatan-hambatan yang telah diungkapkan oleh Bapak Sabik dan Ibu Yeni saja yang terdapat dalam kegiatan pemberdayaan. Namun terdapat hambatan-hambatan lain yang dapat menghambat berjalannya proses pemberdayaan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hartati selaku subbag bidang teknik kimia Dinas Perindustrian yang mengatakan bahwa:

“pada penghambat itu sendiri kalau dari instansi kami yaitu masih belum ada paguyuban atau sentra khusus batiknya ya mbak. Dikarenakan yang masih belum terinfokan dan masih belum cukup memadai untuk membuat sentra batik.”  
(wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB)

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Malangan**

Tujuan dilakukan pemberdayaan UKM pada usaha batik adalah untuk menciptakan UKM yang dimiliki menjadi mandiri, berdaya saing dan memberikan dampak positif dalam perubahan kesejahteraan masyarakat yang akan datang. Maka dari itu Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Batik Malangan, meliputi:

##### **a. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan suatu tujuan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada UKM. Sumber daya manusia merupakan salah satu pemasalahan yang tidak lepas dari peningkatan Usaha Kecil Menengah (UKM). Berdasarkan pendekatan pemberdayaan menurut Suharto (2014:67), Untuk

melakukan pengembangan pada Sumber Daya Manusia perlu dilakukan adanya pendekatan pemberdayaan berupa penyokongan. Pendekatan Penyokongan yang dimaksud adalah memberi suatu bimbingan dan dukungan agar masyarakatnya mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya (Suharto 2014:67). Pendekatan penyokongan terhadap UKM sangat dibutuhkan dalam melakukan pemberdayaan UKM Batik Malangan. Hal ini dikarenakan, pihak dinas yang terlibat berperan sebagai fasilitator berupa pembimbing dalam memberikan arahan, motivasi dan dukungan terhadap para pelaku UKM batik yang menjadikan pelaku UKM mengerti tentang hal nya dunia usaha dan menjadikan usaha yang mandiri dan tidak lemah.

Sumber daya manusia merupakan salah satu keterbatasan kemampuan dalam aspek kewirausahaan. Rendah kemampuan masyarakat untuk berwirausaha membuat pelaku UKM Batik Malangan menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan UKM Batik. Salah satu bentuk Pengembangan Sumber daya Manusia dapat ditingkatkan melalui pemberian pelatihan dan pembinaan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan-kemampuan yang mereka miliki. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas Perindustrian kota Malang memberikan bentuk kegiatan pembinaan hingga pelatihan batik untuk mengembangkan SDM pelaku usaha batik. Dari pihak Dinas Perindustrian pada pelatihan dimulai dari pelatihan dasar



produksi batik dan jangka waktu pembinaan dan pelatihan dilakukan secara bergilir dengan dimulai tahun 2011 dan berakhir tahun 2015. Namun hingga sekarang dari pihak Dinas Perindustrian belum ada lagi direncanakan untuk melakukan pembinaan dan pelatihan, sedangkan dari pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sendirimasih melakukan pembinaan dan pelatihan tetapi bagi wirausaha pemula awal menjalankan usaha batik. Dengan adanya pelatihan dan pembinaan maka akan meningkatkan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Malang. Tetapi jika masyarakat tidak berkehendak untuk melanjutkan atau mengembangkan pengetahuan yang telah di dapatkan dari pihak dinas kota Malang yang terkait, maka sulit diberdayakan.

b. Peningkatan Penguatan Teknologi

salah satu tujuan pemerintah kota Malang untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan cara membantu dan membangun potensi masyarakat dalam hal pemanfaatan teknologi baik pemasaran atau teknik produksi. Teknik yang digunakan para pelaku usaha dalam pembuatan batik sekarang ini diantaranya batik tulis, batik cap, printing dan kombinasi antara cap dan tulis. Dan dalam peralatan produksi batik, seiring berzaman modern dan canggih, maka pelaku UKM Batik Malangan juga turut menggunakan peralatan yang modern dan canggih. Peralatan tersebut diantaranya berupa: canting

elektrik dan kompor elektrik. Walaupun mengikuti zaman modern, pelaku UKM batik Malangan tetap masih menggunakan alat tradisionalanya, misalkan dalam kegiatan pelatihan membatik bagi yang ingin belajar membatik dan disaat mempunyai pesanan yang tidak terlalu banyak.

Dalam hal kegiatan pemasaran dalam pemanfaatan penguatan teknologi yaitu melakukan dengan cara mempromosikan secara *online* melalui internet. Sedangkan dalam proses produksinya, batik menggunakan teknologi guna membantu mempermudah proses pembuatan batik , sehingga mendukung dalam perluasan pasar hasil-hasil produksi masyarakat Malang hingga sampai pasar global. Untuk mendukung akses pemasaran pada UKM batik diperlukan adanya pendekatan pemberdayaan berupa pendekatan penguatan menurut Edi Suharto (2014:67). Melalui pendekatan penguatan ini, dapat memperkuat atas kemampuan masyarakat yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan dapat memenuhi kebutuhannya. Pada pendekatan ini, pelaku UKM batik Malangan dalam berproduksi batik menggunakan aspek teknologi yang juga mengikuti perkembangan era globalisasi. Hal ini dikarenakan supaya para pelaku UKM dapat melihat perkembangan pengetahuan kemampuan sehingga memberikan penguatan yang menjadikan pedoman dalam berproduksi usaha batik.

c. Permodalan

Modal merupakan faktor yang paling utama dalam berjalannya suatu UKM, yang mana modal dijadikan sebagai pengembangan suatu usaha. Faktor penghambat dari segi permodalan juga dialami beberapa oleh para pelaku UKM batik kota Malang. Pemberian bantuan dalam permodalan tersebut sesuai dengan pendapat dari Suharto (2014:67) yang menyatakan bahwa dalam melakukan pemberdayaan dilakukan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal atau biasa sering disebut dengan pendekatan pemberdayaan yaitu pendekatan pemungkinan. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Dinas Perindustrian kota Malang telah memberikan akses bantuan permodalan kepada UKM batik Malangan. Namun maksud dalam pemberian akses permodalan ini adalah bahwasanya pihak dinas yang terlibat dalam pemberian permodalan ini sifatnya hanyalah sebagai fasilitator saja, yaitu mempertemukan antara pelaku usaha dengan pemberi bantuan modal bagi mereka.

Pihak Dinas yang terkait dalam pemberdayaan UKM batik malangan ini, menjalin hubungan kerja sama dengan pihak perbankan untuk mempermudah para pelaku usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan aspek pemasaran pada proses produksi yang ada di kota Malang. Bantuan permodalan yang dapat

diakses yaitu pinjaman dari bank BRI, Bank BI dan pihak CSR lainnya. Dari hasil penelitian di lapangan, bahwa bantuan pinjaman modal membuat akses pengembangan berjalan dengan cukup lancar, sehingga pelaku UKM batik kota Malang mulai mandiri untuk mencari bantuan permodalan tanpa meminta bantuan kepada pihak dinas yang terkait dalam pemberdayaan tsb. Maksud dalam artian tersebut adalah setelah para pelaku UKM batik Malang sudah mendapatkan pengetahuan tentang akses permodalan melalui pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Dinas Perindustrian kota Malang, maka selanjutnya para pelaku UKM batik Malang sudah dapat bisa melakukannya peminjaman dengan mandiri.

#### d. Pemasaran

Akses Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu produk untuk lebih dikenal oleh para konsumen lainnya, sehingga melalui akses pemasaran ini dapat meningkatkan nilai tambah hingga nilai jual produk yang tinggi dan dapat berdaya saing dengan barang impor yang dipasarkan. Tujuan dari akses pemasaran ini dapat bertujuan untuk memberikan informasi produk serta kegunaan produk kepada konsumen. Berdasarkan Pendekatan pemberdayaan oleh Suharto (2014:67) yaitu pendekatan perlindungan. Pendekatan perlindungan dapat melindungi masyarakat dalam melakukan memasarkan produk

sehingga menghindari persaingan yang tidak sehat dan tidak tertindas bagi kelompok-kelompok lemah bagi kelompok-kelompok kuat. Dalam hal memasarkan produk, para pelaku UKM batik malangan sebagian rata-rata menjual hasil produksi di rumah mereka masing-masing, selain memasarkan para pelaku UKM batik malangan ini juga menerima pemesanan dari para pembeli bahkan juga menerima pelatihan untuk bagi masyarakat yang ingin belajar kerajinan batik ini. Pihak pemerintah yaitu Dinas Perindustrian dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kota Malang juga melakukan bentuk pemasaran bagi pelaku UKM batik malangan dengan mengadakan seminar-seminar ataupun workshop pameran UKM batik mengenai pemasaran. Pemasaran yang telah diupayakan oleh pemerintah daerah kota Malang dalam rangka tujuan untuk memberdayakan UKM batik adalah dengan cara melalui promosi produk, memberikan informasi pemasaran hingga pada penguatan pasar. Dengan melakukan kegiatan pameran batik dapat diperkenalkan UKM batik ke masyarakat lainnya dan wisatawan ataupun konsumen yang turut hadir dalam pameran sebagai ajang untuk belajar usaha pembuatan batik, dapat menambah wawasan dalam berkreasi dan berinovasi, sehingga dapat mendorong kemajuan dan kemandirian UKM batik di kota Malang melalui akses pemasaran ataupun promosi produk kota Malang.

Melalui pendekatan pemberdayaan oleh Suharto (2014:67) dengan pendekatan perlindungan, maka akses pemasaran memang perlu sekali diberdayakan bagi pelaku UKM secara umumnya khususnya pada UKM batik Malangan. Dengan melakukan pendekatan perlindungan ini, maka sangat membantu bagi pelaku UKM batik pemula dalam memasarkan produknya agar tidak lemah terhadap kelompok-kelompok yang sudah menengah UKM batik malangan. Namun, pelaku UKM batik malangan yang dapat dikatakan sudah menengah juga masih mengikuti kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh pihak Dinas yang terkait, tetapi dari hasil penelitian UKM batik malangan telah melakukan pemasarannya dengan melakukan kerjasama mengikuti kegiatan pemasaran yang diselenggarakan oleh pihak dinas yang terkait, bisa dikatakan sebagai pemateri saat seminar-seminar batik, UKM batik Malangan juga melakukan pemasarannya melalui *face to face* yang mana diartikan bahwa pemasaran juga bisa melalui antar muka dengan berbicara mengenali produk dari teman ke teman dan juga pemasaran yang dilakukan UKM batik Malangan juga membuka kesempatan workshop pelatihan bagi masyarakat ingin mengetahui tentang teknik batik. Tujuan adanya dilakukan pendekatan perlindungan ini, salah satunya menghindari persaingan yang tidak sehat melalui bentuk pengarahan dari pihak dinas yang terkaitserta

dapat memberikan wawasan dan pengalaman akan pengetahuan dalam pemasaran produk UKM batik Malang.

e. Sarana dan prasarana

Adanya dukungan dalam bentuk sarana dan prasarana dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang telah disediakan. Berdasarkan pendekatan pemeliharaan menurut Suharto (2015:67) dengan terciptanya pemeliharaan terhadap akses sarana dan prasarana dapat memungkinkan membantu kesempatan berusaha bagi pelaku UKM batik yang ingin mendalami dan mengembangkan usaha batiknya agar lebih maju dan berkembang. Pemberian sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh Pemerintah Kota Malang kepada pelaku usaha UKM batik malangan sangat terbelang masih belum cukup berkembang. Untuk sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh pihak dinas Perindustrian kepada para pelaku UKM batik malangan tidak dilakukan dan diberikan lagi terkait telah dikeluarkan peraturan pemerintah PERMEN KU 2015 tentang pemberian prasarana dan sarana. Sedangkan pihak dinas Koperasi dan Usaha Mikro dengan memberikan sarana dan prasarana berupa Galeri UKM. masih memberikan akses tersebut bagi wirausaha pemula dalam bentuk memberikan prestasi dengan mengikutkan pameran. Melakukan pendekatan pemeliharaan dapat membuat keselarasan dan keseimbangan pada pelaku UKM batik Malang dalam menjalankan usahanya.



## **2. Aktor-aktor yang terlibat dalam pemberdayaan UKM batik Malangan**

Pada pelaksanaan pemberdayaan UKM batik Malangan tentunya terdapat aktor-aktor yang terlibat dalam pemberdayaan. Aktor-aktor tersebut menurut Sulistiyani (2014:97) antara lain:

### **a. Pemerintah**

Menurut Sulistiyani (2014:97) salah satu aktor dalam melakukan kegiatan pemberdayaan yaitu pemerintah. Dimana pemerintah memiliki peran yakni formulasi, penetapan kebijakan, implementasi, monitoring, dan evaluasi dan mediasi. Salah satu misi Kota Malang yaitu meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah. Mewujudkan salah satu misi tersebut maka pemerintah kota Malang melakukan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) di setiap UKM masing-masing di kota Malang. Pada umumnya aktor yang terlibat dalam pemberdayaan Usaha Kecil Menengah(UKM) batik di kota Malang adalah aktor pemerintah yang berperan menentukan pelaksanaan pendamping, memberi fasilitator serta menyusun kebijakan. Hal ini telah diketahui salah satu instansi yang dipilih oleh pemerintah kota Malang untuk turut terlibat dan berperan dalam proses pemberdayaan UKM batik yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro serta Dinas Perindustrian, karena aktor tersebut merupakan pelaksana utama dalam pemberdayaan UKM. Peran pemerintah disini yaitu memberikan pelatihan dan pembinaan, pemfasilitasi bantuan

permodalan, membantu pemasaran produk UKM batik. Salah satu paguyuban UKM Kota Malang diantaranya AMR dan Amangtiwi juga turut dalam membantu memasarkan produk UKM termasuk UKM Batik Malangan.

b. Swasta

Menurut Sulistiyani (2014:97) aktor lain selain pemerintah dalam pemberdayaan yakni swasta. Dimana swasta memiliki peran yakni kontribusi pada formulasi, implementasi. Bentuk outputnya konsultasi dan rekomendasi kebijakan, implementasi kebijakan dan pemeliharaan. Aktor swasta yang dimaksud adalah pihak perbankan atau pihak swasta lainnya (pihak kampus ataupun sekolah lain) yang terlibat dalam proses kegiatan pemberdayaan UKM batik. Aktor swasta turut berkontribusi seperti dalam pemberian bantuan permodalan, mengikutsertakan para pelaku UKM batik dalam kegiatan pameran atau workshop UKM batik, sehingga para pelaku UKM dan pihak swasta dapat menjalin hubungan kerjasama dalam mengembangkan usaha pelaku UKM menjadi lebih berdaya dan berkembang.

c. Masyarakat

Menurut Sulistiyani (2014:97) selain pemerintah dan swasta juga terdapat aktor lain dalam pemberdayaan UKM batik malangan ini, yaitu masyarakat. Sedangkan bentuk outputnya berupa saran, kritik, partisipasi, input dan menjadi objek. Aktor masyarakat yang

dimaksud adalah para pelaku usaha UKM batik itu sendiri, untuk para pelaku usaha UKM turut berperan dalam kontribusi menyampaikan yang diinginkan sesuai kebutuhan mereka kepada Dinas Perindustrian, selain itu juga turut berpartisipasi seperti mengikuti pelatihan-pelatihan dan pembinaan, mengikuti pameran yang telah diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2015:30-32) bahwa masyarakat pada dasarnya mempunyai masing-masing potensi sumber daya yang beraneka ragam tanpa disadari oleh mereka semua, maka dari itu tiap-tiap individu dan masyarakat perlu diberdayakan untuk menumbuhkan kesadaran potensi yang mereka punya. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara mendorong dan membangun potensi masyarakat yang mereka miliki. Adanya keterlibatan ketiga aktor-aktor tersebut dalam melakukan proses pemberdayaan UKM batik di kota Malang membuat pemerintah dan swasta untuk terus memotivasikan dan membangkitkan para pelaku UKM batik dan berjalan sesuai dengan sasaran dan harapan untuk terus mendukung proses pemberdayaan pada pengembangan potensi masyarakat yang diinginkan oleh kota Malang. Ketiga aktor tersebut harus saling berkontribusi dan berinteraksi supaya menciptakan apa yang diharapkan terhadap potensi masyarakat untuk semakin maju dan berkembang.

#### **d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

##### **a. Faktor Pendukung**

##### **1). Adanya Hubungan Komunikasi antar Lingkungan UKM**

Dengan adanya hubungan komunikasi antar lingkungan UKM membuat tetap menjaga silaturahmi antar sesama manusia. Dalam lingkungan pada suatu wilayah yang memiliki UKM tentunya terdapat memiliki banyak para pelaku UKM lainnya khususnya UKM Batik yang sama-sama bersaing dalam penjualan atas produk buat mereka masing-masing. Memiliki hubungan komunikasi antar lingkungan UKM merupakan faktor utama untuk lebih mengenal perilaku pelaku UKM dan membuat hubungan jaringan menjadi luas. Namun mereka saling mendukung dan melengkapi antar satu sama lain agar mempunyai hubungan yang baik, baik terhadap pelaku UKM Batik maupun UKM lainnya. Persaingan yang dilakukan oleh mereka adalah persaingan secara sehat. Hal ini disebabkan, apabila disaat dalam kegiatan pameran, salah satu pelaku melihat pelaku lainnya yang tetap giat dan optimis dalam menjalankan usahanya, maka dari itu pelaku tersebut akan berpikir bahwa persaingan dalam pengembangan usaha secara sehat harus dilakukan. Walaupun juga ditemui persaingan secara tidak sehat itupun disebabkan bahwa mereka tidak mengerti artinya dunia usaha.

## 2) Semangatnya para pelaku UKM

Rasa semangat para pelaku UKM lah yang membuat UKM batik Malangan masih tetap aktif dan berkembang walaupun masih bisa dikatakan dengan hitung jari. Rasa semangat mereka tentunya didasari oleh adanya motivasi dalam menjalankan suatu usaha dalam setiap individu yang berbeda-beda. Adanya motivasi tersebut dilihat dari para pelaku UKM yang turut mengikuti pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh pihak dinas koperasi dan usaha mikro, dinas perindustrian kota Malang, rasa ingin tahu yang lebih dalam mengenai dunia usaha dan tidak mau kalah dengan produk lainnya dalam artinya persaingan secara sehat. Rasa semangat pelaku UKM juga dapat dilihat dari berlomba-lomba untuk mendapatkan reward dari pihak dinas, yang mana reward tersebut diikutkan pada kegiatan pameran yang akan mendatang. Dengan adanya rasa semangat para pelaku UKM, menjadikan pelaku UKM sebagai sumber inspiratif bagi wirausaha pemula yang berkecimpung dalam dunia usaha.

## 3). Kegiatan pemasaran

Pendukung dalam pemasaran produk yang dilakukan oleh pihak Dinas kepada pelaku usaha sangat bermacam-macam. Pemasaran produk para pelaku usaha seperti pameran dan workshop. Dari bentuk pemasaran tersebut bertujuan untuk memperkenalkan produk usaha secara lebih meluas kepada masyarakat lain. Bentuk pemasaran tersebut tidak hanya didalam kota sendiri namun,

melainkan hingga keluar kota. Sehingga dengan adanya pemasaran tersebut, masyarakat disekitar baik dalam kota maupun luar kota lebih mengetahui tentang batik malangan, serta dengan adanya pemfasilitasi akses pemasaran yang dilakukan oleh pihak dinas maupun swasta dapat meningkatkan nilai tambah produksi dan dapat meningkatkan relasi dan hubungan interaksi terhadap sesama UKM lainnya ataupun UKM batik malangan itu sendiri dengan kegiatan pemasaran dalam bentuk kegiatan pameran, ataupun seminar-seminar. Walaupun mengadakan kegiatan adanya pameran, akan tetapi pada UKM Batik masih saja belum termasuk kategori produk unggulan daerah kota Malang.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### **1). Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Adanya pemberdayaan akan memberikan kekuatan maupun daya kepada pelaku industri guna menghadapi persoalan yang tengah dialami. Faktor penghambat yang dirasakan oleh pelaku UKM batik adalah rendahnya keterbatasan sumber daya manusia. UKM Batik Malangan yang tersebar dibeberapa kecamatan-kecamatan yang mana mayoritas pegawainya adalah mereka yang lulusan SMA, Ibu-ibu PKK dan tentunya belum memiliki pengalaman tentang usaha batik. Seharusnya dengan adanya pemberdayaan yang diberikan dapat memudahkan dan memberikan kekuatan usaha batik dalam mengembangkan



usahanya. Para pegawai kebanyakan dalam menjalankan usaha setengah-setengah hati, tidak sepenuhnya dalam memproduksi, tidak sabaran dalam proses pembuatannya, tidak memiliki etika, dan tidak memiliki kompetensi sehingga membuat molor untuk menghasilkan suatu produk batik, membuat hasil produk batik tidak sesuai dengan yang diinginkan dan membuat kondisi usaha batik tidak berubah dan tidak menjadi terus berkembang.

## 2). Tidak adanya Paguyuban Batik

Masyarakat merupakan objek dari pemberdayaan yang berkontribusi dalam pelaksanaan dari pemberdayaan tersebut. Keikutsertaan masyarakat khususnya pelaku usaha batik dalam pemberdayaan terwujud dengan adanya paguyuban ataupun sentra khusus batik malangan, namun hal inilah masih belum bisa terlaksanakan dikarenakan masih kekurangan para pelaku usaha kecil menengah yang berkecimpung dalam usaha batik malangan tersebut. Jika memiliki paguyuban batik, maka membuat pihak dinas dalam melaksanakan perannya sebagai pemfasilitator dalam pemberdayaan tidak mengalami kesusahan dan secara praktis mengenali hambatan dan kebutuhan pelaku usaha batik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemberdayaan UKM Batik Malangan yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kepada para pelaku UKM batik malangan dapat dikatakan sudah cukup baik dan berhasil diterapkan, namun masih sebagian belum seluruhnya secara maksimal dikarenakan tidak diharapkan oleh UKM batik yang memiliki keterbatasan. Adapun pemberdayaan UKM Batik meliputi :
  - a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Meningkatnya UKM batik, maka diperlukan pengembangan Sumber daya manusia (SDM). Upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas Perindustrian Kota Malang adalah dengan melakukan pembinaan dan pelatihan. Berdasarkan pendekatan penyongkongan terhadap pengembangan SDM tersebut sudah memenuhi kriteria dan sesuai diterapkan.

- b. Peningkatan Penguatan Teknologi

Selain menggunakan akses teknologi dalam produksi batik juga disertakan dengan kecanggihan atas teknologi informatika yang juga melakukan perkembangan untuk mendukung perluasan pada hasil-hasil produksi masyarakat kota Malang. Bentuk pada

teknologi informatika adalah melalui media *online*. Berdasarkan dengan pendekatan penguatan ini, pada akses teknologi sudah sesuai dengan bentuk pengetahuan dan kemampuan terhadap UKM batik malangan kota Malang. Akan tetapi, pada teknologi informatika yang masih beberapa belum menguasai dalam pemanfaatan teknologi tersebut salah satunya UKM Batik Tansah Bhinerkahan.

c. Permodalan

Dalam akses permodalan, upaya yang dilakukan pihak Dinas Perindustrian dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang melakukan pemfasilitasi dengan memberikan informasi-informasi untuk melakukan peminjaman bantuan modal sudah cukup baik. Bantuan akses permodalan yang telah dilakukan yaitu dengan mempertemukan para pelaku usaha dengan pihak pemberi bantuan modal, selain mempertemukan dengan pemberi bantuan modal pihak dinas juga memberi pengetahuan bagaimana menyusun dan membuat proposal untuk peminjaman modal sehingga para pelaku UKM sudah bisa melakukan peminjaman dengan mandiri.

d. Pemasaran

Dinas Perindustrian serta Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang melakukan berbagai kegiatan pemasaran, baik dari pelaku UKM maupun dari pihak pemerintah yang bekerjasama dengan pihak lainnya. Pada dasarnya akses pemasaran tersebut sudah

terbuka dalam perluasan dan untuk mengenal produk-produk batik malangan akan tetapi luasnya akses pemasaran masih menjadikan usaha batik belum menjadi produk unggulan.

e. Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh pihak dinas perindustrian kepada para pelaku UKM batik malangan tidak dilakukan lagi terkait telah dikeluarkan peraturan pemerintah PERMEN KU 2015 tentang pemberian prasarana dan sarana sedangkan pihak dinas koperasi dan usaha mikro masih memberikan akses tersebut bagi wirausaha pemula, yang mana pihak dinas tsb memberikan sarana prasarana yang berupa Galeri UKM.

2. Aktor-Aktor dalam Pemberdayaan UKM Batik Malang

a. Pemerintah

Pemerintah dalam pemberdayaan UKM batik malangan yaitu Dinas Koperasi dan usaha Mikro, Dinas Perindustrian Kota Malang. Peran pemerintah disini melakukan sebagai pemfasilitasi dalam kegiatan pelatihan, pemfasilitasi dalam bantuan akses permodalan, dan mengadakan kegiatan seminar atau pameran.

b. Swasta

Dalam pelaksanaan pemberdayaan UKM batik malangan, salah satu aktor swasta yang terlibat dalam pemberdayaan UKM Batik

Malangan tersebut antara lain PT Sampoerna, pihak kampus yaitu Universitas Brawijaya (AISEC).

c. Masyarakat

Pihak masyarakat yakni pelaku UKM batik itu sendiri yang turut berperan kedalam pemberdayaan UKM batik malangan

3. Dalam melakukan pemberdayaan kepada UKM batik malangan menemukan hal-hal yang bersifat mendukung dan bersifat menghambat proses tersebut.

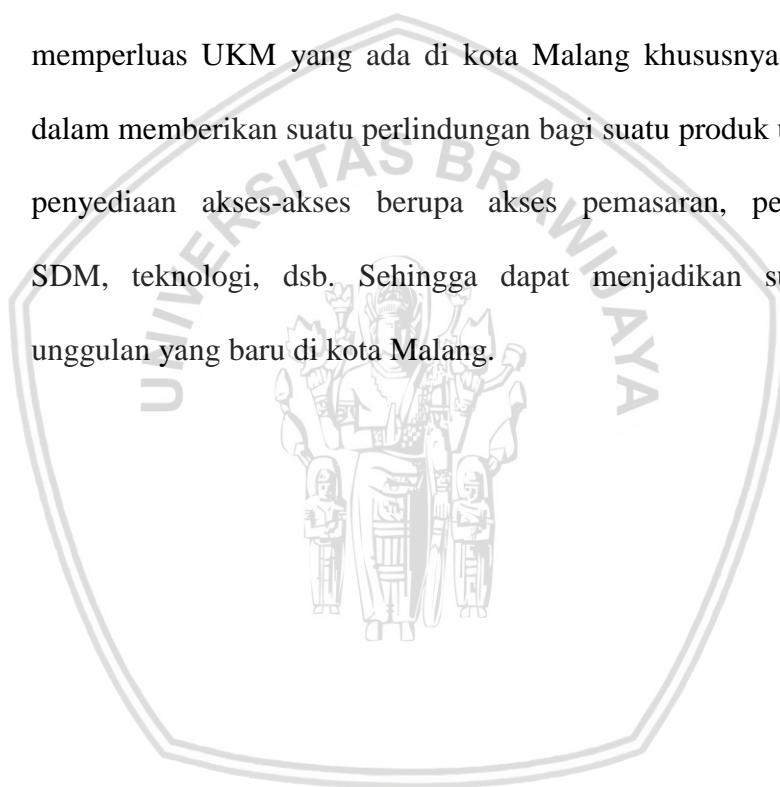
- a. Faktor pendukung diantaranya : semangatnya para pelaku UKM khususnya UKM Batik yang ingin membuat peluang usaha semakin berkembang, hubungan komunikasi antar Lingkungan UKM yang mana dapat dilihat dari pemberian motivasi dari pihak dinas dalam adanya kegiatan pemasaran
- b. Sedangkan faktor penghambat yaitu kualitas Sumber daya Manusia yang masih belum memadai dan tidak adanya paguyuban khusus batik di kota Malang,

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis dapat memberikan saran dalam rangka meningkatkan pemberdayaan UKM industri batik di Kota Malang dan dalam mengembangkan UKM batik di masa yang akan datang. Adapun saran yang bisa diajukan sebagai berikut:

1. Pemerintah kota Malang sebaiknya lebih aktif lagi dalam mengelola pemberdayaan UKM batik di Kota Malang.

2. Perlunya peningkatan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia UKM batik agar lebih berkreasi dan inovatif memiliki wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan industri batiknya secara meluas. Salah satunya dengan mendirikan paguyuban batik Malangan
3. Perlu diadakan monitoring evaluasi kembali untuk memperkuat dan memperluas UKM yang ada di kota Malang khususnya UKM batik dalam memberikan suatu perlindungan bagi suatu produk usaha berupa penyediaan akses-akses berupa akses pemasaran, pengembangan SDM, teknologi, dsb. Sehingga dapat menjadikan suatu produk unggulan yang baru di kota Malang.





## DAFTAR PUSTAKA

- Djamal, M.2015.*Paradigma Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Dwiyanto, Agus.2008. *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hikmat, Harry.2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Irawan, Andi dan Bayu Airlangga Putra. 2007. *Kewirausahaan UKM : Pemikiran dan pengalaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- M. Makmur.2003. *Dasar-dasar Administrasi Publik dan manajemen Publik*. Malang: Program Studi Administrasi Publik UB
- Moleong J. Lexy.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- .2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Muluk, Khairul.2006. *Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah*. Malang: Bayumedia
- Miles, Matthew B, Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny.2014. *Qualitative Data Analysis A. Methods Sourcebook (ed.3th)*. London: Sage Publications
- Nawawi.Hadari.2005. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta.Gajah Mada University Press
- Pasolong, Harbani.2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Pasolong, Harbani.2008. *Kepemimpinan Birokrasi*.Bandung: Alfabeta
- Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Rill UKM&Industri*. Bandung: Alfabeta
- Saiman, Leonardus.2014. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Salamun,dkk.2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: BPNB
- Sinambela, Lijan Poltak,dkk.2006. *Reformasi Pelayanan Publik*.Jakarta:Bumi Aksara

- Sugandi, Yogi Suprayogi.2011. *Administrasi Publik : Konsep dan perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*.Bandung: PT Rafika Aditama
- Suhendra. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiani, Ambar Teguh.2004. *kemitraan dan model-model pemberdayaan*.Yogyakarta:Gava Media
- Sugiyono.2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tambunan, Tulus.2009. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tjiptoherijanto, Prijono dan Mandala Manurung.2010. *Paradigma Administrasi Publik dan Perkembangannya*.Jakarta:Universitas Indonesia
- Utomo, Warsito.2006. *Administrasi Publik Baru Indonesia*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Wahyudi, Setiyono,dkk.2006. *Perekonomian Indonesia*. Malang: Bayumedia
- Wiliantara, Rio F., Susilawati.2016. *Strategi & Kebijakan Pengembangan UMKM: Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM National di Era MEA*.Bandung: PT.Refika Aditama
- Yustika, Ahmad Erani. 2006. *Perekonomian Indonesia:deskripsi, preskripsi, dan kebijakan*. Malang: Bayumedia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Peraturan PERMEN KU tahun 2015 tentang pemberian sarana dan prasarana

Banun, Lintang. 2016. *Asal-usul nama kota Malang*  
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/asal-usul-nama-kota-malang/> diakses pada tanggal 20 September 2017

Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. 2015. *jumlah UMKM dan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur*, diakses pada tanggal 23 Maret 2018 dari  
<http://diskopumkm.jatimprov.go.id/viewmedia.php?pages=content&id=57&bidang=>)

[diskopukm.jatimprov.go.id](http://diskopukm.jatimprov.go.id)

[Disperin.malangkota.go.id](http://Disperin.malangkota.go.id)

[Dinkop.malangkota.go.id](http://Dinkop.malangkota.go.id)

\_\_\_\_\_. 2013. *Batik Malangan*. <http://ngalam.id/read/3791/batik-malangan>.  
 diakses pada tanggal 20 Juni 2018.

[Malangkota.bps.go.id](http://Malangkota.bps.go.id)

[Malangkota.go.id](http://Malangkota.go.id)

Mulyadi, Dedi . 2017. Hingga 2017 Jumlah Koperasi Dan UMKM di Surabaya Tumbuh Pesat. <http://blog.indonetwork.co.id/hingga-2017-jumlah-koperasi-dan-umkm-di-surabaya-tumbuh-pesat/> diakses pada tanggal 4 Juni 2018

Yasa, Agne. 2018. Kemenkop UKM: Kontribusi Koperasi Terhadap PDB Nasional 4,48%. <http://industri.bisnis.com/read/20180105/12/723657/kemenkop-ukm-kontribusi-koperasi-terhadap-pdb-nasional-448-> diakses pada tanggal 5 Juni 2018